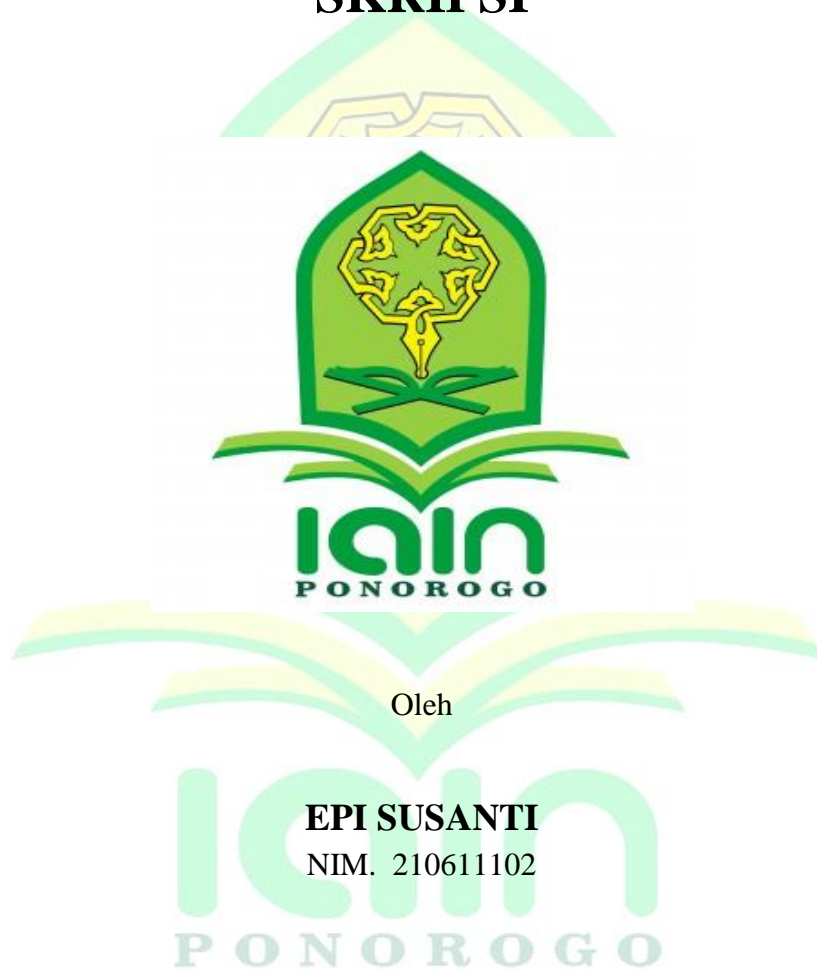


**PENGGUNAAN MEDIA LIDI DALAM MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS I  
DI SD NEGERI TAHUNAN 03 TEGALOMBO PACITAN  
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

**SKRIPSI**



Oleh

**EPI SUSANTI**

NIM. 210611102

**FAKULTAS TARBIYAH ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PONOROGO  
JUNI 2017**

## ABSTRAK

Epi Susanti 2017, *Penggunaan Media Lidi Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada siswa kelas I di SD Negeri Tahunan 03 Tegalombo Pacitan Tahun Pelajaran 2014/2015*. **Skripsi**, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Dosen Pembimbing Izza Aliyatul Muna, M.Sc.

### **Kata Kunci: Media Lidi. Pembelajaran Matematika**

Penggunaan media pembelajaran sangat diperlukan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik serta mengaktifkan pembelajaran dalam memberi tanggapan dan umpan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar pada diri peserta didik untuk melakukan praktik-praktik dengan benar. Salah satu rendahnya hasil belajar siswa SD Negeri Tahunan 3 Tegalombo Pacitan dalam materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat disebabkan kurangnya perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan guru, dan belum memahami konsep penjumlahan dan pengurangan. Hal ini terjadi, karena guru hanya menerapkan pembelajaran yang berpusat kepada guru yaitu dengan menggunakan metode ceramah dan latihan soal tanpa menggunakan media pendukung. Dan dari observasi itu peneliti merumuskan masalah: (1) Bagaimana aktivitas siswa dalam menggunakan media lidi untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas I SDN Tahunan 03 Tegalombo Pacitan? (2) Apakah penggunaan media lidi dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas I SDN Tahunan 03 Tegalombo Pacitan?

Jenis penelitian ini adalah PTK dengan subjek penelitian siswa kelas I SDN Tahunan 03 Tegalombo Pacitan yang berjumlah 19 siswa. Penelitian ini berlangsung dalam dua siklus. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, wawancara, soal tes dan dokumentasi. Validasi instrument dilakukan melalui expert judgment. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah jika minimal 70% siswa telah mencapai KKM yaitu 70 dan nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

Hasil penelitian menunjukkan aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan media lidi, pada siklus I dan siklus II, secara keseluruhan dapat dikatakan baik sekali. Hal ini ditunjukkan siklus II pertemuan pertama 87,72% untuk keaktifan siswa, 92, 98% penggunaan media dan 94,74% dari hasil penggunaan media. Pada pertemuan kedua sebanyak 100% untuk keaktifan siswa, 100% penggunaan media dan 96,49% dari hasil penggunaan media. Hasil belajar menunjukkan bahwa pada siklus I pertemuan pertama, siswa memperoleh nilai rata-rata 63 di bawah dari rata-rata kelas 70, pada siklus II setelah diadakan tes, terdapat peningkatan dan semua siswa memenuhi standar nilai KKM 70. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan media lidi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## LEMBAR PERETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Epi Susanti  
NIM : 210611102  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Pragram Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Penggunaan Media Lidi dapat Meningkatkan Hasil Belajar  
Matematika pada siswa kelas I di SD Negeri Tahunan 03  
Tegalombo Pacitan Tahun Pelajaran 2014/2015

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing

Tanggal, 13 Desember 2017

**Izza Aliyatul Muna, M.Sc.**  
NIP. 197912252008012024



Mengetahui,  
Ketua Jurusan PGMI  
IAIN Ponorogo  
**Ali Ba'ul Chusna, M.SI**  
NIP. 198309292011012012



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Epi Susanti  
NIM : 210611102  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Penggunaan Media Lidi dapat Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada siswa kelas I di SD Negeri Tahunan 03 Tegalombo Pacitan Tahun Pelajaran 2014/2015.

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 13 Pebruari 2018

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 28 Maret 2018

Ponorogo, 28 Maret 2018

Mengesahkan,

Dekan Tarbiyah Fakultas dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo



Dr. Ahmad, M.Ag

NIP. 196512171997031003

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Ali Baul Chusna, M.SI (.....)
2. Penguji I : Dr. M. Miftachul Choiri, MA (.....)
3. Penguji II : Izza Aliyatul Muna, M.Sc. (.....)

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini pendidikan merupakan salah satu investasi panjang karena proses dari pendidikan itu sendiri akan dirasakan baik untuk saat ini maupun masa yang akan datang. Pendidikan tidak akan terlepas dari peranan media dalam pemanfaatannya di dunia pendidikan. Kita sadari semakin banyak saluran informasi dalam berbagai bentuk media. Dalam hal ini, kita sebagai calon pendidik dapat lebih mudah untuk menyampaikan materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.<sup>1</sup>

Penggunaan media pembelajaran sangat diperlukan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik serta mengaktifkan pembelajaran dalam memberi tanggapan dan umpan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar pada diri peserta didik untuk melakukan praktik-praktik dengan benar.

Salah satu permasalahan yang menyangkut pengelolaan proses belajar mengajar mata pelajaran matematika di SD adalah kurangnya pengetahuan bagi guru SD, serta terbatasnya dana dan sarana tentang bagaimana cara membuat dan menggunakan media/alat peraga dalam

---

<sup>1</sup> Nasution, *Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 2.

pembelajaran matematika. Di sisi lain pentingnya media/alat peraga dalam pembelajaran matematika telah diakui oleh semua jajaran pengelola pendidikan dan para ahli pendidikan.

Setiap siswa mempunyai modalitas belajar. Modalitas belajar merupakan

potensi dasar atau kecenderungan yang dimiliki siswa. Modalitas ini akan mempengaruhi penentuan pendekatan belajar, strategi, metode, dan teknik belajar siswa. Sehingga modalitas belajar ini perlu dipertimbangkan dalam proses pembelajaran termasuk pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang akan ditetapkan.<sup>2</sup> Modalitas belajar tersebut dapat dibagi menjadi 3 (tiga) yaitu; visual (yaitu belajar dengan cara melihat), auditorial (yaitu belajar dengan cara mendengar), dan kinestetik (yaitu belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh).

Dengan memperhatikan berbagai kegunaan media dan macam-macam media serta dengan memperhatikan modalitas belajar yang dimiliki siswa, maka peneliti akan mencoba menggunakan lidi sebagai media dalam pembelajaran matematika. Media lidi merupakan salah satu media yang dibuat secara sederhana dari bilah lidi yang diperoleh dari pelepah daun kelapa yang sudah kering, kemudian diserut dan dipotong-potong dengan ukuran kurang lebih 20 cm. Penggunaan lidi sebagai media akan membantu

---

<sup>2</sup>Musfiqin, Media dan Sumber Belajar, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2012), h. 12

guru dalam penyajian bahan ajar kepada siswa, sehingga diharapkan siswa akan lebih terampil menjumlah bilangan bulat dan dapat meningkatkan hasil belajar terhadap materi penjumlahan bilangan bulat tersebut. Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan, simbol serta ketajaman penalaran yang dapat membantu memperjelas dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan bertujuan untuk membekali peserta didik berkemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Matematika diajarkan di sekolah dasar mempunyai sifat deduktif dan obyek kajiannya abstrak. Jika sifat matematika ini dikaitkan dengan taraf berpikir siswa sekolah dasar yang masih berada dalam tahap berpikir konkrit maka akan terjadi kesenjangan yang mengakibatkan kegagalan dalam mempelajarinya. Kegagalan yang dimaksud salah satunya berupa hasil belajar yang rendah, seperti yang terjadi di SD Negeri Tahunan 3 Tegalombo Pacitan, pada siswa kelas I dengan materi penjumlahan bilangan bulat. Berdasarkan data kemampuan awal tentang soal penjumlahan bilangan bulat, hasil belajar yang dicapai siswa masih jauh dari harapan, yaitu dari 19

siswa hanya 3 siswa saja atau 15,79% yang mendapat nilai 70 ke atas sedangkan sisanya 16 siswa atau 84,21% mendapat nilai di bawah 70 atau di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah, yaitu 70.<sup>3</sup>

Rendahnya hasil belajar siswa SD Negeri Tahunan 3 Tegalombo Pacitan dalam materi penjumlahan bilangan bulat disebabkan kurangnya perhatian siswa terhadap materi penjumlahan bilangan bulat yang disampaikan guru, dan belum memahami konsep penjumlahan bilangan bulat. Hal ini terjadi, karena guru hanya menerapkan pembelajaran yang berpusat kepada guru yaitu dengan menggunakan metode ceramah dan latihan soal tanpa menggunakan media pendukung, sehingga siswa belum memahami dan terampil dalam materi penjumlahan bilangan bulat.

Oleh karena itu, penulis berusaha untuk mengatasi permasalahan yang terjadi sehingga diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat, yaitu di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Salah satu alternative yang penulis lakukan mengatasi masalah tersebut, yakni dengan menggunakan media lidi sebagai media pembelajaran siswa pada materi penjumlahan bilangan bulat, dalam meningkatkan keterampilan menjumlah bilangan bulat dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil test mengerjakan soal materi penjumlahan bilangan bulat mata pelajaran Matematika kelas I masih banyak siswa yang

---

<sup>3</sup> Hasil Observasi, pada hari selasa tanggal 24 Pebruari 2015 di SDN Tahunan 3 Tegalombo Pacitan khususnya kelas I.



mengalami kesulitan, baik dalam pemahaman konsep, proses pengerjaan, dan penyelesaian hasil akhir. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika pada materi pokok penjumlahan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul **“Penggunaan media lidi dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas I di SDN Tahunan 03 Tegalombo Pacitan tahun pelajaran 2014/2015”**.

## **B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah**

Untuk lebih memudahkan dan menghindari kemungkinan munculnya berbagai penafsiran penelitian ini, penulis memberikan batasan masalah dan ruang lingkup, yaitu:

### **1. Batasan Masalah**

- a. Penggunaan media lidi dimaksud adalah aktivitas guru dalam menggunakan media lidi untuk meningkatkan keterampilan menjumlah bilangan bulat mata pelajaran Matematika, yang diukur dengan indicator membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), penguasaan kelas, appersepsi, penggunaan Bahasa Indonesia, penguasaan materi, penyajian sesuai dengan urutan, penggunaan metode, partisipasi siswa dalam pembelajaran, penggunaan media, bimbingan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar, evaluasi proses, sesuai dengan alokasi waktu, tugas siswa, menyimpulkan pelajaran dan mengakhiri pelajaran dengan tes.

- b. Aktivitas siswa dalam menjumlah bilangan bulat dimaksud adalah kegiatan belajar siswa dalam menggunakan media lidi, yang diukur dengan indikator keaktifan siswa, penggunaan media lidi dan hasil dalam proses belajar.
  - c. Hasil belajar menjumlah bilangan bulat dimaksud adalah hasil test tertulis yang dilakukan oleh guru setiap akhir pelajaran yang diberikan kepada siswa.
2. Ruang lingkup penelitian ini meliputi:
- a. Penggunaan media lidi dalam pembelajaran matematika di SDN Tahunan 03 Tegalombo Pacitan
  - b. Manfaat media lidi dalam pembelajaran matematika di SDN Tahunan 03 Tegalombo Pacitan.
  - c. Hasil belajar setelah penggunaan media lidi dalam pembelajaran matematika di SDN Tahunan 03 Tegalombo Pacitan.

### **C. Rumusan Masalah**

Bertolak dari permasalahan diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas siswa dalam menggunakan media lidi untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas I SDN Tahunan 03 Tegalombo Pacitan?

2. Apakah penggunaan media lidi dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas I SDN Tahunan 03 Tegalombo Pacitan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan adalah merupakan target yang hendak dicapai dalam melakukan suatu kegiatan. Berdasarkan rumusan masalah yang dirumuskan penulis di atas, tujuan penulis adalah:

1. Aktivitas siswa dalam menggunakan media lidi untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas I SDN Tahunan 03 Tegalombo Pacitan.
2. Untuk mengetahui penggunaan media lidi dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas I SDN Tahunan 03 Tegalombo Pacitan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi semua pihak, antara lain:

1. Secara Teoritis
  - a. Memberikan pembelajaran secara langsung bagi guru tentang pembelajaran yang menggunakan media lidi guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap operasi penjumlahan bilangan bulat, sehingga menambah wawasan dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

- b. Meningkatkan keterampilan bagi siswa tentang penggunaan media lidi dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat berperan aktif dan kreatif terutama pada penjumlahan bilangan bulat.

## 2. Secara Praktis

- a. Memberikan pengalaman langsung bagi peneliti dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media lidi dalam penjumlahan bilangan bulat serta memberikan dorongan untuk melaksanakan penelitian lagi dengan pembelajaran-pembelajaran matematika yang lain.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan bagi sekolah untuk meningkatkan pemahaman tentang fungsi penelitian.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh, sistematika pembahasan skripsi ini dibagi dalam lima bab:

Bab pertama memaparkan latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan pembahasan tentang landasan teori, yang mencakup pembahasan tentang strategi pembelajaran matematika dan penggunaan media lidi untuk meningkatkan hasil belajar matematika, telaah hasil penelitian terdahulu, kerangka fikir, dan pengajuan hipotesis tindakan.

Bab ketiga berisi obyek penelitian, setting subyek penelitian, variabel yang diamati, prosedur penelitian mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi dan jadwal penelitian.

Bab keempat merupakan bab yang berisi tentang gambaran singkat setting lokasi penelitian, penjelasan per-siklus, proses analisis data per-siklus dan pembahasan.

Bab kelima penutup berisi tentang kesimpulan dan saran.



## BAB II

### LANDASAN TEORI, TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS TINDAKAN

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pembelajaran Matematika

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan, simbol serta ketajaman penalaran yang dapat membantu memperjelas dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu dalam menyusun perencanaan pembelajaran agar tujuan yang diinginkan tercapai, maka perlu kita perhatikan hal-hal berikut ini: (1) Kesiapan intelektual siswa (2) Teori mengajar dan (3) Teori belajar.<sup>4</sup>

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan di sekolah dengan melibatkan guru sebagai fasilitator atau pengajar dan siswa sebagai subjek belajar sehingga aktivitas dalam suatu proses pembelajaran meliputi belajar dan mengajar.

---

<sup>4</sup>Depdiknas, *Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Matematika*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2009), h. 46.

Pembelajaran matematika bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar dapat mempelajari matematika sebagai pola pikir dalam kehidupan sehari-hari dan matematika sebagai ilmu. Proses pembelajaran memerlukan adanya metode penyampaian bahan ajar yang harus dikuasai guru agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Selain itu, metode yang digunakan harus dapat melibatkan siswa agar terjadi interaksi semua unsur pembelajaran. Untuk itu, pembelajaran meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi <sup>9</sup> situasi edukatif. Pembelajaran dirancang dengan tahapan-tahapan tertentu. Salah satu model pembelajaran dalam pembelajaran matematika adalah model pembelajaran langsung. Model pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran yang dirancang agar siswa dapat mengembangkan belajarnya, memperoleh informasi dan pengetahuan yang diajarkan secara terstruktur. Model pembelajaran langsung memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada siswa. Tujuan pembelajaran dikemukakan secara spesifik termasuk mengemukakan tingkat ketercapaian kinerja yang diharapkan dari siswa.
- b. Lingkungan belajar dan sistem pengelolaan. Merencanakan dan mengelola waktu dan lingkungan belajar merupakan kegiatan yang sangat penting dalam pembelajaran. Untuk itu guru harus memastikan bahwa waktu yang disediakan sepadan dengan bakat dan kemampuan siswa serta mengupayakan pengelolaan kelas yang baik agar siswa tetap melakukan

tugas-tugasnya dengan perhatian yang optimal. Melalui perencanaan belajar dan sistem pengelolaan yang baik, akan lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Diungkapkan dalam Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) matematika, bahwa tujuan umum diberikannya matematika pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, meliputi dua hal, yaitu:

- a. Mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan di dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efektif dan efisiensi.
- b. Mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari, dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.<sup>5</sup>

Secara rinci tujuan khusus pembelajaran matematika pada masing-masing satuan pendidikan diungkapkan dalam masing-masing kurikulum matematika, Tujuan pembelajaran matematika di SD adalah agar:

- a. Siswa memiliki kemampuan yang dapat dialih gunakan melalui kegiatan matematika.
- b. Siswa memiliki pengetahuan matematika sebagai bekal untuk melanjutkan kependidikan menengah.
- c. Siswa memiliki keterampilan matematika sebagai peningkatan dan perluasan dari matematika sekolah dasar untuk dapat digunakan dalam

---

<sup>5</sup> Elly E, *Metoda Pengajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Jogjakarta: PPPG Jogjakarta, 2005), h. 98



kehidupan sehari-hari.

- d. Siswa memiliki pandangan yang cukup luas dan memiliki sikap logis, kritis, cermat dan disiplin serta menghargai kegunaan matematika.

Dua hal penting yang merupakan bagian dari tujuan pembelajaran matematika adalah pembentukan sifat yaitu pola berpikir kritis dan kreatif. Siswa harus dibiasakan untuk diberi kesempatan bertanya dan berpendapat, sehingga diharapkan proses pembelajaran matematika lebih bermakna. Dalam pembelajaran matematika di sekolah guru hendaknya memilih guru hendaknya memilih dan menggunakan strategi, pendekatan, metode dan teknik yang banyak melibatkan siswa aktif dalam belajar, baik secara mental, fisik maupun sosial.

Maka guru sebagai tenaga pengajar harus memperhatikan perkembangan siswa khususnya siswa SD sebagai individu yang sedang berkembang. Dimana kemampuan belajar seseorang akan dipengaruhi oleh tingkat perkembangan dan keluasan pengalaman yang dimilikinya dan memberikan solusi kepada guru matematika dalam pembelajaran Matematika kepada siswa yaitu dengan cara sebagai berikut:

- a. Mengenalkan dengan konsep Matematika melalui benda-benda konkrit.
- b. Menambah dan memperkaya pengalaman anak.
- c. Menanamkan konsep melalui jenis permainan.
- d. Menelaah sifat bersama atau membeda-bedakan jenis dan macam konsep matematika.

- e. Menerapkan dengan bentuk simbol-simbol.
- f. Menerapkan konsep-konsep (struktur) Matematika secara formal sehingga sampai pada aksioma dan dalil berdasarkan pengalaman siswa.

Guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika diharapkan mampu mendasari dengan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang tepat, antara lain:

- a. Peserta didik harus menggunakan benda-benda konkrit dan membuat abstraksinya dari konsep-konsep.
- b. Materi yang akan diajarkan harus ada hubungannya atau berkaitan dengan yang sudah dipelajari.
- c. Mengubah suasana abstrak ke dalam suasana konkrit menggunakan simbol.
- d. Matematika adalah ilmu kreatif oleh karena itu harus diajarkan dengan seni

## 2. Penggunaan Lidi

- a. Pengertian Lidi

Lidi merupakan media pembelajaran matematika yang dapat kita peroleh dari lingkungan sekitar. Lidi dapat kita gunakan sebagai alat bantu hitung pada anak kelas satu dan dua sekolah dasar. Pemanfaatan lidi dapat diterapkan dalam pembelajaran aritmatika yaitu penjumlahan dan pengurangan. Penjumlahan merupakan proses menemukan jumlah dua bilangan atau lebih tanpa membilang.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di SD*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 87.

Hal ini dimaksudkan untuk menekankan pendapat bahwa barangkali anak itu menghafal fakta-fakta penjumlahan primer itu dan dapat memberikan hasil-hasilnya serta dapat menerapkannya dalam soal-soal penjumlahan yang lebih sukar tanpa menggunakan lagi pembilang. Pengurangan adalah proses menemukan salah satu dari dua buah bilangan jika jumlahnya dan bilangan yang lain ditentukan.

Cara Pembuatan alat bantu hitung dengan bahan dasar lidi ;

- 1) Pilih batang lidi yang besar dan kuat;
- 2) Bersihkan lidi yang telah kita pilih;
- 3) Celupkan lidi pada cat dengan warna yang kita inginkan agar menarik;
- 4) Keringkan cat pada lidi sampai kering;
- 5) Potong batang lidi dengan panjang lidi 10 cm sebanyak 100 batang atau sesuai kebutuhan.

Media atau alat bantu sebagai komponen yang berasal dari lingkungan sekitar siswa, yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dan sebagai alat yang digunakan untuk memberikan rangsangan bagi siswa agar terjadi proses belajar. Manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa. Sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.

Siswa yang memiliki pengalaman belajar mempunyai kemampuan untuk berkembang. Dengan demikian, pembelajaran di sekolah akan lebih bermakna jika guru mengaitkan pengetahuan dengan pengalaman yang

telah dimiliki siswa. Siswa mudah memahami materi yang dipelajari sebab dia memiliki gambaran tentang apa yang akan dipelajarinya karena siswa pernah melihat, mengamati bahkan menerapkan atau menggunakan alat bantu yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar yang berasal dari lingkungan sekitar siswa.

#### b. Media Lidi

Kemampuan mental anak berkembang secara bertahap mulai dari sederhana sampai yang rumit mulai dari yang mudah dan yang sulit dan mulai dari yang nyata atau konkret ke yang abstrak. Urutan tersebut dapat membantu peserta didik untuk mengikuti pelajaran dengan lebih mudah. Urutan bahan yang dirancang biasanya juga terkait dengan usia atau umur anak. Pengenalan konsep bilangan bulat dapat dilakukan dengan 3 (tiga) tahap sesuai dengan teori belajar.

##### 1). Tahap Enaktif

Tahap ini penyajian dilakukan melalui tindakan anak secara langsung terlibat dalam memanipulasi (mengotak-atik objek). Pengetahuan dipelajari secara aktif dengan menggunakan benda-benda konkret atau menggunakan situasi yang nyata. Anak tidak menggunakan imajinasi atau kata-katanya karena dia akan memahami sesuatu dari berbuat atau melakukan sesuatu.

##### 2). Model Tahap Ikonik

Tahap ikonik yaitu suatu tahap pembelajaran sesuatu pengetahuan di mana pengetahuan itu diwujudkan dalam bentuk bayangan visual, gambar, yang menggambarkan kegiatan konkret atau situasi konkret yang terdapat pada tahap enaktif. Dalam tahap ini kegiatan penyajian dilakukan berdasarkan pada pikiran internal di mana pengetahuan disajikan melalui serangkaian gambar-gambar atau grafik yang dilakukan anak, berhubungan dengan mental yang merupakan gambaran dari objek-objek yang dimanipulasinya. Anak tidak langsung memanipulasi objek seperti yang dilakukan siswa dalam enaktif.

### 3). Model Tahap Simbolis

Tahap ini bahasa adalah pola dasar simbolik, anak memanipulasi simbol-simbol dan lambang - lambang objek tertentu. Anak tidak lagi terikat dengan objek-objek seperti pada tahap sebelumnya. Anak pada tahap ini sudah mampu menggunakan notasi tanpa ketergantungan terhadap objek riil. Pembelajaran diwujudkan dalam simbol-simbol abstrak, yaitu simbol-simbol arbiter yang dipakai berdasarkan kesepakatan orang-orang dalam bidang yang bersangkutan, baik simbol verbal, lambang-lambang matematika, maupun lambang-lambang abstrak yang lain.

Mengenalkan konsep bilangan bulat secara konkret dapat menggunakan alat peraga lidi maupun alat peraga balok garis bilangan

atau pita garis bilangan atau tangga garis bilangan. Penggunaan alat peraga lidi menggunakan pembelajaran himpunan. Sedangkan, garis bilangan menggunakan pembelajaran hukum kekekalan panjang.

Peneliti memilih menyajikan pembelajaran bilangan bulat dengan menggunakan lidi. Lidi yang digunakan menggunakan warna merah mewakili bilangan bulat positif (+), lidi biru mewakili bilangan negatif (-), dan sepasang lidi merah dan lidi biru mewakili bilangan nol.

### c. Manfaat Lidi sebagai Alat Bantu Hitung

Hal penting dalam proses belajar mengajar yaitu memotivasi siswa. Salah satu cara meningkatkan motivasi belajar adalah dengan menggunakan alat peraga sehingga, diharapkan konsep abstrak yang baru di fahami siswa akan mengendap, melekat dan tahan lama, tidak hanya sekedar lewat begitu saja.<sup>7</sup>

Dengan memanfaatkan lidi siswa akan terbantu dalam memahami penjumlahan dan pengurangan dalam matematika. Pemanfaatan lidi sebagai alat bantu hitung dalam pembelajaran memiliki beberapa kelebihan, diantaranya adalah praktis, mudah diaplikasikan, mudah didapat dan lebih terjangkau oleh setiap lapisan masyarakat. Dalam penggunaannya sebagai alat bantu hitung lidi praktis karena mudah di bawa dan mudah di buat. Lidi mudah diaplikasikan karena mudah diterapkan bagi siswa dalam pembelajaran matematika di dalam kelas. Bahan dasar

---

<sup>7</sup>Antonius, *Memahami Konsep Matematika Secara Benar dan Menyajikannya dengan Menarik*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007), h. 76

pembuatan alat bantu hitung yang terbuat dari lidi mudah didapat sebab bahan tersebut mudah dijumpai disekitar lingkungan kita dan untuk mendapatkannya tidak memerlukan biaya. Selain itu, dengan menggunakan lidi siswa kelas satu dan dua SD akan lebih mengenal dan memanfaatkan lingkungan dengan semaksimal mungkin.

Cara penggunaan lidi dalam kegiatan belajar mengajar cukup mudah karena mudah diterapkan dan di aplikasikan dalam pembelajaran matematika khususnya dalam hal penjumlahan dan pengurangan. Cara penggunaan lidi dalam proses belajar mengajar khususnya penjumlahan dan pengurangan yaitu.

1). Penjumlahan

$$7 + 9 = 16$$

- 1). Ambil 7 batang lidi.
- 2). Ambil 9 batang lidi lagi.
- 3). Gabungkan lidi-lidi yang diambil tadi.
- 4). Hitung Jumlah lidi seluruhnya.

2). Pengurangan

$$20 - 6 = 14$$

- 1). Ambil 20 batang lidi.
- 2). Karena kurang, maka ambil 6 lidi dari 20 lidi tadi.
- 3). Hitung lidi yang tersisa setelah pengambilan 6 tadi.

### 3. Hasil Belajar

#### a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.<sup>8</sup>

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hasil belajar adalah "Perubahan tingkah laku subjek meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor dalam situasi tertentu berkat pengalamannya berulang-ulang".<sup>9</sup>

Hasil Belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor. Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya.

---

<sup>8</sup>Ahmad Susanto, *Tori Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencanaarnada, Mdia Grup, 2013), hal. 5

<sup>9</sup>OemarHamalik, *Proses BelajarMengajar*. (Bandung: BumiAksara, 2006), 30



Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Menurut Bloom, hasil belajar mencakup tiga ranah yaitu Kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>10</sup>

Ranah kognitif mencakup *Knowledge* (pengetahuan, hafalan), *Comprehention* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *Aplication* (Penerapan), *Analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *Synthetic* (mengkategorikan, menggabung, menyimpulkan), *Evaluation* (menilai). Ranah Afektik meliputi *Receiving/attending* (sikap menerima), *Responding* (memberikan respon), *Valuing* (penilaian), Organisasi dan Karakteristik nilai. Ranah psikomotor meliputi gerak refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan fisik, gerakan *skill*, kemampuan komunikasi.

Dari pendapat diatas disimpulkan bahwa hasil belajar adalah usaha secara sadar yang dilakukan oleh manusia untuk menghasilkan perubahan menyeluruh dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

#### b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktorinternal dan faktor eksternal.<sup>11</sup> Buku lain dengan

---

<sup>10</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: BumiAksara, 2006), hal.30

<sup>11</sup> Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2012), hal. 145.

pengarang berbeda menambahkan faktor instrumental sebagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

#### 1). Faktor Internal

a) Faktor Fisiologis. secara umum kondisi fisiologis, seperti kebiasaan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

b) Faktor Psikologis. Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, bakat, motivasi, kognitif, dan daya nalar peserta didik.

#### 2). Faktor Eksternal

Faktor lingkungan. Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran pada pagi hari yang kondisinya masih segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega.<sup>12</sup>

#### 3). Faktor Instrumental.

---

<sup>12</sup> TIM LAPIS, *PenelitianTindakanKelas*, (Surabaya: IAIN Press, 2007), hal, 18-20

Setiap sekolah mempunyai tujuan yang akan dicapai. Tujuan tersebut tentu saja pada tingkat kelembagaan. Dalam rangka melancarkan ke arah itu diperlukan seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Dalam hal ini adalah program sekolah. Di dalamnya mencakup kurikulum, program, sarana dan fasilitas, dan guru itu sendiri.

### c. Jenis-Jenis Belajar

Menurut Bloom, "tujuan belajar siswa diarahkan untuk mencapai ketiga ranah. Ketiga ranah tersebut adalah ranah kognitif, efektif dan psikomotorik. Ketiga ranah tersebut diuraikan sebagai berikut:

#### 1). Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar ini meliputi beberapa aspek sebagai berikut :

##### a) Hasil Belajar Pengetahuan Hafalan (*Knowledge*).

Pengetahuan hafalan, sebagai terjemahan dari *knowledge*. Cakupan pengetahuan hafalan termasuk pula pengetahuan yang sifatnya faktual, disamping pengetahuan yang mengenai hal-hal yang perlu diingat kembali. Seperti: batasan, peristilahan, pasal, hukum, bab, ayat, rumus dan sebagainya. Dari sudut respon belajar siswa pengetahuan itu dihafal, diingat agar dapat dikuasai dengan baik. Ada beberapa cara untuk menguasai atau menghafal misalnya bicara berulang-ulang, menggunakan teknik mengingat. Hal ini dapat dilakukan dengan pembuatan ringkasan dan sebagainya.

##### b) Hasil Belajar Pembelajaran (*Comprehention*)

Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari sesuatu konsep, untuk itu maka diperlukan adanya hubungan antara konsep dengan makna yang ada dalam konsep yang dipelajari. Ada tiga macam pemahaman yang berlaku umum: pertama, pemahaman terjemahan, yakni kesanggupan memahami sesuatu makna yang terkandung di dalamnya. Misalnya memahami kalimat dari bahasa yang satu ke bahasa yang lain, mengartikan lambang negara dan sebagainya. Kedua, pemahaman penafsiran, misalnya memahami grafik, menghubungkan dua konsep yang berbeda, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok. Sedangkan yang ketiga adalah pemahaman ekstrapolasi yakni kemampuan memahami di balik yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu atau memperluas wawasan.

c) Belajar Penerapan (*Aplication*).

Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan dan mengabstraksi sesuatu konsep, ide, rumus, hokum dalam situasi yang baru. Misalnya memecahkan persoalan dengan menggunakan rumus tertentu, menerapkan suatu dalil atau hokum dalam suatu persoalan dan sebagainya

d) Hasil Belajar Analisis.

Analisis adalah kesanggupan memecah, mengurai sesuatu integritas (kesatuan yang utuh), menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti. Analisis merupakan tipe prestasi

sebelumnya yakin pengetahuan dan pemahaman aplikasi. Kemampuan menalar pada hakikatnya merupakan unsur analisis, yang dapat memberikan kemampuan pada siswa untuk mengkreasi sesuatu yang baru, seperti: memecahkan, menguraikan, membuat diagram, memisahkan, membuat garis dan sebagainya

e) Hasil Belajar Sintetis

Sintesis adalah tipe hasil belajar, yang menekankan pada unsur kesanggupan menguraikan sesuatu integritas menjadi bagian yang bermakna. Beberapa bentuk tingkah laku yang operasional biasanya tercermin dalam kata-kata mngatogorikan, mnggabubungkan, menghimpun, menyusun, mencipta, merancang, mengkonstruksi, mengorganisasi kembali, merevisi, menyimpulkan, menghubungkan, mensistematisasi, dan lain-lain.

f) Hasil Belajar Evaluasi.

Evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan *judgment* yang dimilikinya. Dalam tipe prestasi hasil belajar evaluasi, tekanannya pada pertimbangan mengenai nilai, mengenai baik tidaknya, tepat tidaknya menggunakan kriteria tertentu. Dalam proses ini diperlukan kemampuan yang mendahuluinya, yakni pengetahuan, pemahaman aplikasi, analisis dan sintesis. Tingkah laku yang operasional

dilukiskan pada kata-kata menilai, membandingkan, mengkritik, menyimpulkan, mendukung, memberikan pendapat dan lain-lain.<sup>13</sup>

## 2). Hasil Belajar Afektif

Bidang afektif berkaitan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar yang afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku, seperti: perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan lain-lain. Ada beberapa tingkatan bidang afektif, sebagai tujuan hasil belajar antara lain adalah sebagai berikut:<sup>15</sup>

- a) *Receiving/attending*. yakni kepekatatan dalam menerima rangsangan (*stimulus*) dari luar yang datang didalam diri siswa baik dalam bentuk masalah situasi gejala dan lain-lain. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan yang ada dari luar.
- b) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan kepada seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Dalam hal ini termasuk : ketetapan reaksi, perasaan, kepuasan dapat menjawab stimulasi yang berasal dari luar.
- c) *Evaluating* (penilaian). yakni berkaitan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulasi tadi. Dalam evaluasi ini termasuk di dalamnya kesediaan manerima nilai latar belakang atau kesepakatan terhadap nilai yang diterimanya.
- d) Organisasi, yakni pengembangan nilai ke dalam satu system

---

<sup>13</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Pembelajaran*,(Jakarta: Aneka Ilmu, 2009), hal. 53-54

organisasi, termasuk menentukan hubungan satu nilai dengan nilai yang lain, kemantapan serta prioritas nilai yang dimilikinya. Yang termasuk dalam organisasi ini adalah konsep tentang nilai, organisasi dari pada sistem nilai.

e) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai. hal ini merupakan keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah laku

### 3). Hasil Belajar Psikomotor

Hasil belajar psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), kemampuan bertindak individu (seseorang). Ada 6 tingkatan keterampilan yang antara lain adalah :

- a) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar).
- b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- c) Kemampuan konseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain.
- d) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketepatan.
- e) Gerakan-gerakan *skill*, hal ini mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang sangat kompleks.
- f) Kemampuan yang berkenaan dengan *non decursivo* komunikasi, seperti gerakan interpretatif dan sebagainya.<sup>14</sup>

#### d. Indikator Hasil Belajar

---

<sup>14</sup>Nana Sudjana, *Cara Belajar siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo bandung, 2008), 21

Melalui indikator ini, mempermudah melihat tingkah laku siswa yang muncul dalam suatu proses belajar mengajar berdasarkan rencana pembelajaran yang dirancang oleh guru.<sup>18</sup> Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis besar indikator yang dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diukur. Indikator hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom dalam *Taxonomy of Education Objectives* membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, antara lain:

1) Ranah Kognitif

Proses pengetahuan yang lebih banyak didasarkan perkembangannya daripada persepsi, introspeksi, atau memori siswa. Tujuan pembelajaran kognitif dapat dibedakan menjadi enam tingkatan, yaitu: 1) *knowledge*, 2) *comprehension*, 3) *application*, 4) *analysis*, 5) *synthesis*, 6) *evaluation*.<sup>15</sup> Guru harus mengembangkan kata-kata kerja menjadi tujuan instruksional dengan memperhatikan dan memilih kata yang sesuai dengan tingkatan materi, berikut kata-kata kerja yang dapat dikembangkan oleh guru.

**Tabel 2.1**  
**Ranah Kognitif**

---

<sup>15</sup> Burhan Nurgiantoro, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta: BPEE, 20012), hal. 35



<b>Tingkatan</b>	<b>Verb (Kata Kerja)</b>
<i>Knowledge</i> (pengetahuan)	Identifikasi, spesifikasi, menyatakan
<i>Comprehension</i> (pemahaman)	Menerangkan, menyatakan kembali, menerjemahkan
<i>Application</i> (penerapan)	Menggunakan, memecahkan, menggunakan
<i>Analysis</i> (analisis)	Menganalisis, membandingkan, mengkonsentrasikan
<i>Synthesis</i> (sintesis)	Merancang, mengembangkan, merencanakan
<i>Evaluation</i> (evaluasi)	Menilai, mengukur, memutuskan

## 2) Ranah Afektif

Proses pengetahuan yang lebih banyak didasarkan pada pengembangan aspek-aspek perasaan dan emosi. Dalam pengembangan pendidikan, nilai afektif yang semula hanya mencakup hanya mencakup perasaan dan emosi ialah berkembang menyangkut moral, nilai-nilai budaya, dan keagamaan. Tujuan pembelajaran afektif dibedakan menjadi lima yaitu:

**Tabel 2.2**  
**Ranah Afektif**

<b>Tingkatan</b>	<b>Verb (Kata Kerja)</b>
<i>Receiving</i> (menerima)	Menerima, peduli, mendengar
<i>Responding</i> (menjawab)	Melengkapi, melibatkan, sukarela
<i>Valuing</i> (menilai)	Menunjukkan lebih senang,
<i>Organization</i> (mengorganisasi)	Berpartisipasi, mempertahankan,

<i>Characterization by value or value complex</i> (mengkarakterisasi atas dasar	Menunjukkan empati, menunjukkan harapan, mengubah tingkah laku
--	--

### 3). **Ranah Psikomotorik**

Proses pengetahuan yang lebih banyak didasarkan dari pengembangan proses mental melalui aspek-aspek otot dan membentuk ketrampilan siswa. Pengembangan psikomotor mencakup proses yang mengarahkan otot juga berkembang dengan pengetahuan berkaitan dengan ketrampilan hidup tujuan instruksional psikomotorik secara garis besar dibedakan menjadi yaitu:

**Tabel 2.3**  
**Ranah Psikomotor**

<b>Tingkatan</b>	<b>Verb (Kata kerja)</b>
Perception (persepsi)	Membedakan, mengidentifikasi, memilih
Set (penetapan)	Mengasumsi, posisi, mendemonstrasikan, menunjukkan
<i>Guided Response</i> (reaksi atas dasar arahan)	Mengusahakan, meniru, mencoba
<i>Mechanism</i> (mekanisme)	Membiasakan, mempraktikkan, mengulang,
<i>Complex overt response</i> (reaksi terbuka dengan kesulitan kompleks)	Menghasilkan, mengoprasikan, menampilkan
<i>Adaptation</i> (adaptasi)	Mengadaptasi, mengubah, merevisi
<i>Origination</i> (asli)	Menciptakan ( <i>create</i> ) desain, membuat asli ( <i>originate</i> )

Dengan melihat tiga tabel diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam hasil belajar harus mengembangkan tiga

ranah, yaitu: ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam penelitian ini difokuskan pada salah satu ranah dalam teori hasil belajar, yaitu ranah kognitif dan afektif.

## **B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu**

Dalam kajian pustaka ini peneliti akan mendeskripsikan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu yang ada relevansinya dengan judul skripsi ini. Adapun karya-karya skripsi tersebut adalah:

1. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wahibul Minan. NIM 3100321 tahun 2007 Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang yang berjudul “Penggunaan Media Lidi Untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa Pada Penjumlahan Bilangan Bulat di Kelas IV SDN Krembung I Sidoharjo 2006/2007.” mengemukakan bahwa dengan media lidi, dilakukan pada tiga tahap tindakan, yaitu menggunakan media lidi secara berpasangan, menggunakan media lidi yang diberi warna secara berpasangan dan menggunakan media lidi yang diberi warna secara perorangan. Keterampilan menggunakan media lidi dapat meningkatkan prestasi siswa pada penjumlahan bilangan bulat. Pembelajaran dengan menggunakan media lidi dapat meningkatkan keaktifan siswa, lebih bergairah, tidak ada rasa takut, giat, senang, dan kreatif.<sup>16</sup>

---

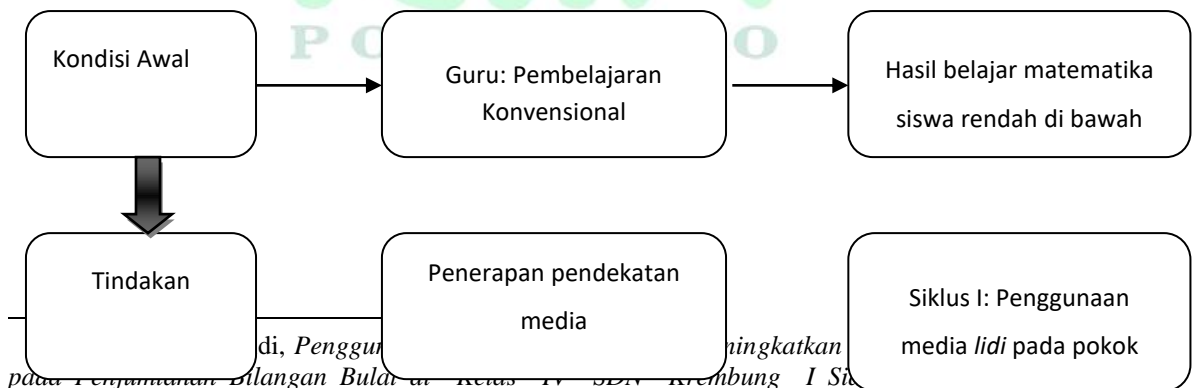
<sup>16</sup> Wahibul Minan, Penggunaan Media Lidi Untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa Pada Penjumlahan Bilangan Bulat di Kelas IV SDN Krembung I Sidoharjo 2006/2007, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2007.

2. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Efifing Junaidi. NIM : 10355575 tahun 2010 FKIP Unmuh Surabaya yang berjudul “Penggunaan Media Lidi Untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa Pada Penjumlahan Bilangan Bulat di Kelas IV SDN Krembung I Sidoharjo 2009/2010” mengemukakan bahwa dengan melalui benda-benda konkret sekitar siswa kemampuan siswa dalam berinteraksi dapat ditingkatkan sehingga suasana kelas hidup. Kegiatan pembelajaran yang memberi kebebasan siswa untuk memanipulasi sumber belajar yakni dengan benda-benda konkret dapat meningkatkan kemampuan mengukur panjang dan menghitung luas permukaan bangun ruang, serta anak lebih aktif, kreatif.<sup>17</sup>

Letak perbedaan antara penelitian yang telah terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan penelitian ini lebih kepada peningkatan hasil belajar dengan penggunaan media lidi dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas I di SD Negeri Tahunan 03 Tegalombo Pacitan Tahun Pelajaran 2014/2015.

### C. Kerangka Pikir

Secara Skematis uraian kerangka pemikirannya digambarkan sebagai berikut:



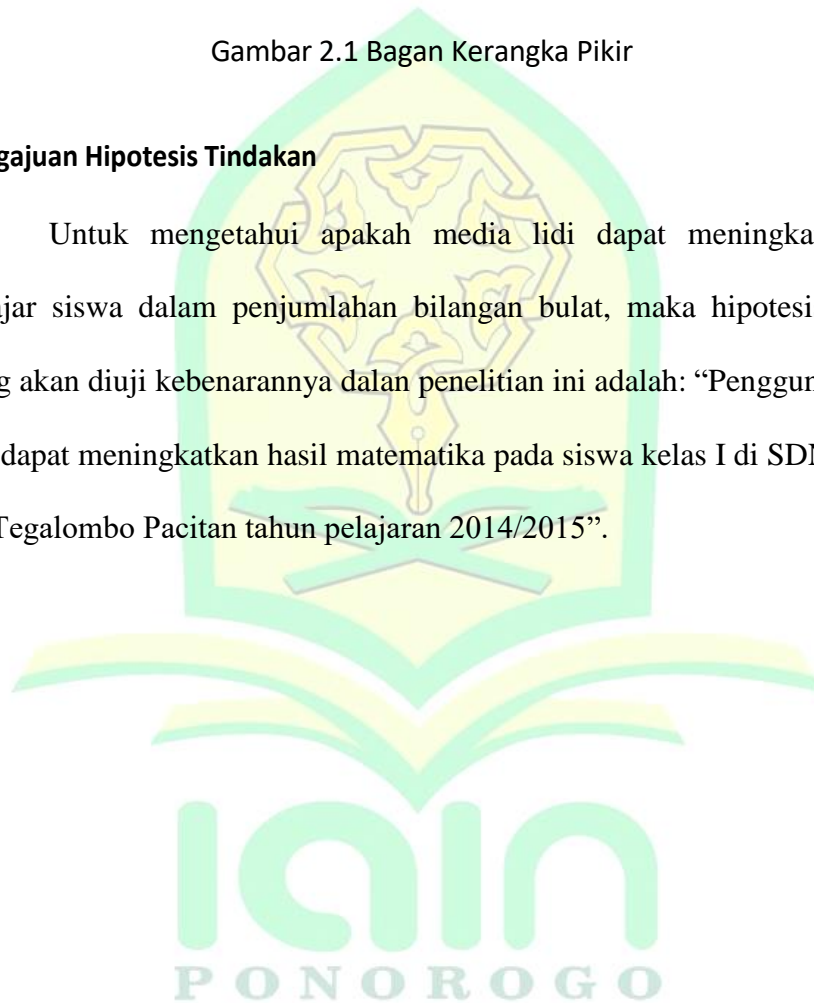
*di, Penggun... meningkatkan... pada Penjumlahan Bilangan Bulat di Kelas IV SDN Krembung I Si... (Skripsi: FKIP Unmuh Surabaya, 2010), h. 35.*



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

#### D. Pengajuan Hipotesis Tindakan

Untuk mengetahui apakah media lidi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam penjumlahan bilangan bulat, maka hipotesis tindakan yang akan diuji kebenarannya dalam penelitian ini adalah: “Penggunaan media lidi dapat meningkatkan hasil matematika pada siswa kelas I di SDN Tahunan 03 Tegalombo Pacitan tahun pelajaran 2014/2015”.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas I SDN Tahunan, Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan pelajaran 2014/2015 dengan menggunakan media lidi pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan. Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu bulan Pebruari s/d Juni 2015.

#### **B. Setting Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Tahunan 3 Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan Provinsi Jawa Timur pada semester II tahun pelajaran 2014/ 2015.

Subyek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas I SD Negeri Tahunan 3 Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan dengan jumlah siswa ada 19 yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 9 siswi perempuan. Nilai rata-rata kelas ini masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) metematika yang di tentukan sekolah yaitu  $> 70$ .

Siswa pada kelas I SD Negeri Tahunan 3 Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan berasal dari sekitar wilayah desa Tahunan, tidak ada siswa yang berasal dari luar kecamatan maupun luar kota.

Dilihat dari jarak rumah masing-masing siswa, kebanyakan siswa berangkat sekolah dengan berjalan kaki dan hanya beberapa siswa yang diantar menggunakan sepeda motor oleh orang tuanya. Dilihat dari kondisi sosial ekonomi orang tua/wali siswa 31 bagian besar adalah pekerja buruh, dan tani.

Penulis mengambil SD Tahunan Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan sebagai tempat penelitian karena penulis sudah melakukan observasi dan dengan melihat kondisi siswa yang membutuhkan, maka penulis tertarik ingin mengadakan penelitian lebih lanjut secara khusus pada mata pelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar matematika dengan melakukan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

### C. Variabel yang diamati

Variable penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>18</sup>

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu :

#### 1. Variabel Independen

Variabel independent (independen variabel) atau variabel bebas yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya

---

<sup>18</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), h.56

variabel dependent (variabel tak bebas). Variabel independen dalam penelitian ini penggunaan media lidi

## 2. Variabel Dependen

Variabel dependent (dependent variable) atau variabel tak bebas yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independent. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pembelajaran matematika di kelas I SD Negeri Tahunan 3 Tegalombo Pacitan, karena pembelajaran matematika merupakan hasil yang dipengaruhi oleh penggunaan media lidi.

### **D. Prosedur Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini, maka rancangan penelitian yang dipergunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu pendekatan dalam penelitian yang berbasis kelas atau sekolah untuk melakukan pemecahan berbagai permasalahan yang digunakan dalam rangka peningkatan pemanfaatan waktu luang di sekolah.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu cara yang strategis bagi guru untuk meningkatkan layanan pendidikan melalui penyempurnaan praktik pembelajaran di kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan model kolaborasi yang mengutamakan kerjasama antara kepala sekolah, guru, siswa dan peneliti. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini merupakan upaya untuk mengkaji apa yang terjadi dan telah

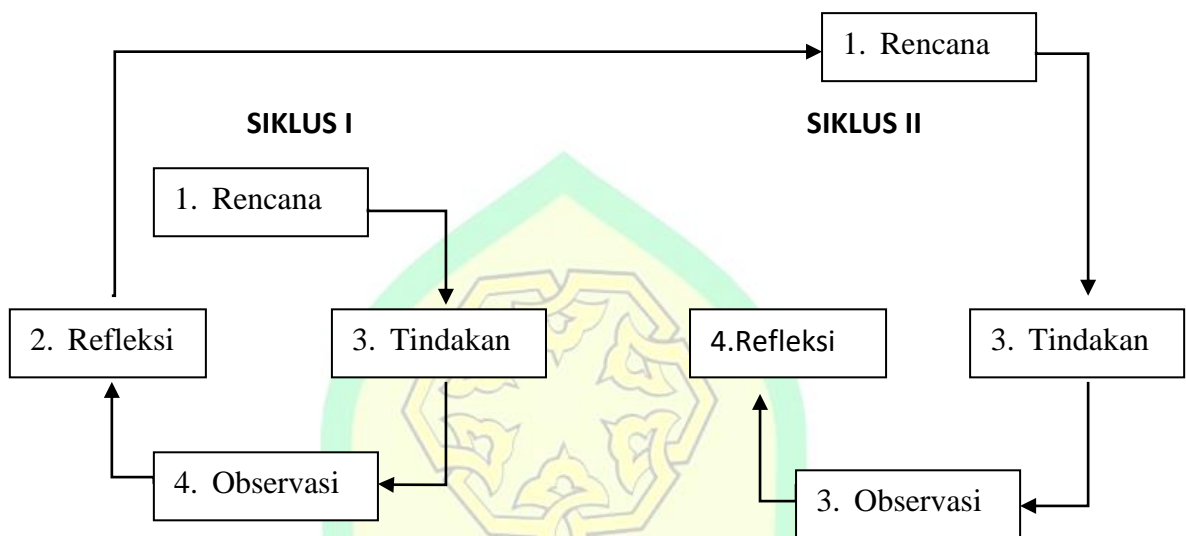


dihasilkan atau belum tuntas pada langkah upaya sebelumnya. Hasil refleksi digunakan untuk mengambil langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan penelitian. Dengan kata lain refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan terhadap pencapaian tujuan tindakan pembelajaran. Pada dasarnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki karakteristik yaitu: (1) bersifat situasional, artinya mencoba mendiagnosis masalah dalam konteks tertentu, dan berupaya menyelesaikannya dalam konteks itu; (2) adanya kolaborasi-partisipatoris; (3) self-evaluative, yaitu modifikasi-modifikasi yang dilakukan secara kontinyu dievaluasi dalam situasi yang terus berjalan secara siklus, dengan tujuan adanya peningkatan dalam praktek nyatanya.

Adapun rancangan (desain) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Depdiknas yang pelaksanaan tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) meliputi empat alur (langkah): (1) perencanaan tindakan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) observasi; dan (4) refleksi. Alur (langkah)

pelaksanaan tindakan dimaksud dapat dilihat pada gambar

berikut :



**Gambar : 3.1. Model PTK Bentuk Siklus**

#### 1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan meliputi hal-hal sebagai berikut :

- a. Membuat rencana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang meliputi waktu, tempat dan siswa yang dijadikan obyek penelitian.
- b. Merencanakan metode yang akan diterapkan dalam layanan bimbingan kelompok.
- c. Menentukan pokok bahasan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.
- d. Mempersiapkan sumber, bahan dan alat bantu yang diperlukan.
- e. Menentukan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian.

## 2. Pelaksanaan Tindakan

Secara operasional tindakan dalam proses pelayanan bimbingan kelompok dilaksanakan oleh peneliti dan dibantu oleh seorang observer pendamping yang berperan sebagai penilai. Penilaian terhadap pemanfaatan waktu luang dilaksanakan sejak awal diberikan layanan bimbingan kelompok. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua siklus (siklus I dan siklus II), tiap siklus dengan alokasi waktu 135 menit (3 x 45 menit) sesuai dengan program tahunan yang ditetapkan sekolah. Instrumen pengumpulan data yang dipergunakan sebagai bahan penilaian terhadap aktivitas siswa dalam memanfaatkan waktu luang adalah menggunakan instrumen pengumpulan data yang telah dipersiapkan, yaitu lembar observasi. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dilaksanakan melalui tiga tahap kegiatan, yaitu: (a) kegiatan awal, (b) kegiatan inti dan (c) kegiatan akhir.

## 3. Observasi

Tahap ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan peneliti bersama observer pendamping untuk melakukan pengamatan terhadap aktivitas proses belajar siswa. Observasi (pengamatan) tersebut dilakukan untuk mengenali, merekam dan mengumpulkan data dari setiap indikator mengenai pemanfaatan waktu luang di

sekolah. Adapun fungsi dilakukannya observasi (pengamatan) tersebut adalah untuk mengetahui sejauhmana perubahan aktivitas siswa dalam memanfaatkan waktu luang di sekolah.

#### 4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan analisis sintesis, interpretasi dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua data atau informasi yang dikumpulkan dari penelitian tindakan yang dilaksanakan. Data yang telah terkumpul kemudian ditindaklanjuti dengan melakukan analisis dan diinterpretasi, sehingga dapat diketahui akan hasil dari pelaksanaan tindakan yang dilakukan. Hasil analisis dan interpretasi tersebut sebagai dasar untuk melakukan evaluasi sehingga dapat diketahui akan berhasil tidaknya terhadap tindakan yang telah dilaksanakan dengan tujuan yang diharapkan.

### **E. Instrumen Penelitian**

Dalam suatu penelitian, metode pengumpulan data memegang peran penting dalam keberhasilan tindakan penelitian. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi sebagai metode pokok dan metode wawancara sebagai metode sekunder.

## 1. Metode Observasi

### a. Pengertian Observasi

Pengertian observasi diberi batasan sebagai berikut: “studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psiki dengan jalan pengamatan dan pencatatan”. menjelaskan tentang observasi sebagai berikut: disamping kemampuan berbicara dan mendengarkan sebagaimana digunakan dalam wawancara-wawancara, observasi merupakan keterampilan harian lain sebagai secara metodologis disistematisir dan diterapkan dalam penelitian kualitatif.

### b. Tujuan Observasi

Menurut Moleong tujuan dilakukannya pemilihan metode observasi adalah :

- 1) Mendapatkan informasi secara langsung dari sumbernya dan meminimalkan tingkat kesalahan data yang diperoleh.
- 2) Tidak terjadi keragu-raguan terhadap informasi yang diperoleh karena adanya bias atau penyimpangan.

### c. Prosedur Observasi

Asdi Mahasatya menyatakan prosedur observasi secara umum diklasifikasikan menjadi 5 (lima) dimensi, yaitu:<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Asdi Mahasatya. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.79

- 1) Observasi tertutup versus observasi terbuka: seberapa jauh observasi diberitahukan kepada siapa yang diobservasi.
- 2) Observasi tidak terlibat versus observasi terlibat: seberapa jauh pengamat menjadi bagian yang aktif dari lapangan yang diamati.
- 3) Observasi sistematis lawan observasi yang tidak sistematis: adalah suatu observasi yang lebih atau kurang terstandarisasi dalam pola pelaksanaannya atau observasi yang lebih fleksibel dan tanggap terhadap proses penelitian sendiri.
- 4) Observasi secara alamiah versus situasi-situasi buatan: apakah observasi dilakukan dalam lapangan yang diminati atau apakah observasi dilakukan terhadap interaksi yang mengarah ke suatu tempat yang khusus (misalnya suatu laboratorium) yang memungkinkan observasi yang lebih baik.

d. Tahap-Tahap Observasi

Purwanto menyatakan bahwa observasi memiliki 7 (tujuh) tahap, yaitu:<sup>20</sup>

- 1) Seleksi suatu latar (setting) yaitu dimana dan kapan proses-proses dan individu-individu yang menarik itu dapat diobservasi.
- 2) Berikan definisi tentang apa yang dapat didokumentasikan dalam observasi itu dan dalam setiap kasus.

---

<sup>20</sup> Purwanto. *Evaluasi Hasil Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h.

- 3) Latihan untuk pengamat supaya ada standarisasi misalnya apa yang dijadikan fokus-fokus penelitian.
- 4) Observasi deskriptif yang memberikan suatu pemaparan umum mengenai lapangan.

e. Manfaat dan Keterbatasan Observasi

Moleong menyebutkan bahwa beberapa manfaat yang akan diperoleh dari metode observasi adalah:

- 1) Observasi merupakan pengalaman langsung, dan pengalaman langsung dinilai merupakan alat yang ampuh untuk memperoleh kebenaran. Apabila informasi yang diperoleh kurang meyakinkan, maka peneliti dapat melakukan observasi sendiri secara langsung untuk mengecek kebenaran informasi tersebut.
- 2) Dengan observasi dimungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang sebenarnya.
- 3) Observasi memungkinkan peneliti mencatat peristiwa yang berkaitan dengan pengetahuan yang relevan maupun pengetahuan yang diperoleh dari data.
- 4) Sering terjadi keragu-raguan pada peneliti terhadap informasi yang diperoleh yang dikarenakan kekhawatiran adanya bias atau penyimpangan. Bias atau penyimpangan dimungkinkan karena responden kurang mengingat peristiwa yang terjadi atau adanya jarak psikologis antara peneliti dengan yang

diwawancarai. Jalan yang terbaik untuk menghilangkan keraguan tersebut, biasanya peneliti memanfaatkan observasi.

## 2. Metode Interview/wawancara

Sugiyono menjelaskan bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self report, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.<sup>21</sup> Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab lisan secara sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Teknik wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara bebas terpimpin dimana pewawancara menyajikan daftar pertanyaan, akan tetapi cara bagaimana pewawancara menyajikan diserahkan kepada kebijaksanaan pewawancara.

## F. Analisis Data

Analisis data adalah proses menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional sesuai dengan tujuan penelitian, serta mendeskripsikan data hasil penelitian itu dengan menggunakan tabel sebagai alat bantu untuk memudahkan dalam menginterpretasikan. Kemudian data hasil penelitian pada masing-masing tabel tersebut diinterpretasikan (pengambilan makna)

---

<sup>21</sup> Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 56



dalam bentuk naratif (uraian) dan dilakukan penyimpulan. Pada dasarnya, analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu :

1. Reduksi data adalah proses penyederhanaan data hasil penelitian yang dilakukan melalui proses seleksi, pengelompokkan data sesuai dengan tujuan penelitian dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna.
2. Paparan data adalah proses penampilan atau penyajian data secara lebih sederhana dalam bentuk tabel untuk diinterpretasikan dalam bentuk naratif.
3. Penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dari keseluruhan paparan atau penyajian data yang telah dideskripsikan untuk diformulakan dalam bentuk kalimat yang singkat dan padat sebagai jawaban terhadap tujuan penelitian.

#### **F. Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

**Tabel . 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

<b>No</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Waktu</b>
1	Persiapan Penelitian	
	a. Pengajuan Permohonan Ijin	
	b. Identifikasi Masalah	21 Pebruari 2015
	c. Diskusi Penentuan Masalah	21 Pebruari 2015
	d. Pembuatan Proposal Kegiatan	21 Pebruari 2015
2	Pelaksanaan Pra Tindakan	24-28 Pebruari 2015
3	Pelaksanaan Penelitian Siklus I	2-6 Maret 2015

	a. Penentuan Rencana Tindakan (Pra Siklus)	
	b. Pelaksanaan Rencana Tindakan	11 Maret 2015
	c. Observasi	12 Maret 2015
	d. Refleksi	19 Maret 2015
4	Pelaksanaan Penelitian Siklus I	25 Maret 2015
	a. Penentuan Rencana Tindakan	
	b. Pelaksanaan Rencana Tindakan	1 April 2015
	c. Observasi	8 April 2015
	d. Refleksi	15 April 2015
5	Pengolahan Data	22 April 2015
6	Penyusunan Laporan	6-8 Mei 2015
	a. Penyusunan Draf Penelitian	
	b. Penyusunan Draf	13-14 Mei 2015
	c. Finsing	20-21 Mei 2015



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Latar Belakang Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya SDN Tahunan 3 Tegalombo Pacitan**

Pada saat itu di wilayah Desa Tahunan Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan merupakan daerah pegunungan yang penduduknya bermata pencaharian bertani. SDN Tahunan 3 Tegalombo Pacitan dibangun atas swadaya masyarakat Tahunan, dengan tujuan generasi Tahunan dapat menempuh pendidikan dasar dengan baik di tempat yang dekat. Karena pada waktu itu program Keluarga Berencana (KB) belum dikatakan berhasil, sehingga penduduk Tahunan Tegalombo Pacitan tidak dapat menampung siswa yang lebih dari 200 siswa. Oleh karena itu, pemerintah bersama masyarakat membangun SDN Tahunan 3 Tegalombo Pacitan berdasarkan Inpres No. 3 Tahun 1979. Dari tahun ke tahun pendidikan masyarakat Tahunan semakin tinggi, dan kesadaran akan Keluarga Berencana (KB) sudah nampak.<sup>22</sup> (Observasi, 07/02/2015).

##### **2. Lokasi SDN Tahunan 3 Tegalombo Pacitan**

SDN Tahunan 3 Tegalombo Pacitan terletak di Dusun Grogol Desa Tahunan, Kecamatan Tegalombo, Kabupaten Pacitan. Secara rinci letak geografis SDN Tahunan 3 Tegalombo Pacitan adalah:

Sebelah Barat : Desa Ploso

---

<sup>22</sup> Observasi, SDN Tahunan 3 Tanggal 2 Pebruari 2015

Sebelah Timur : Desa Ngilo-ilo  
Sebelah Utara : Desa Watupatok  
Sebelah Selatan : Desa Tahunan Baru

### **3. Sarana yang ada di SDN Tahunan 3 Tegalombo Pacitan**

Data sarana prasara <sup>42</sup> yang ada di SDN Tahunan 3 Tegalombo Pacitan. Adapun data tersebut sebagaimana terlampir pada lampiran 2.

### **4. Data Guru dan Karyawan Tahun 2014/2015 di SDN Tahunan 3 Tegalombo Pacitan**

Data guru dan karyawan adalah data tentang guru-guru dan karyawan yang ada di SDN Tahunan 3 Tegalombo Pacitan. Adapun data tersebut sebagaimana terlampir pada lampiran 3.

### **5. Data Jumlah Siswa Tahun 2014/2015 di SDN Tahunan 3 Tegalombo Pacitan**

Jumlah Siswa Tahun 2014/2015 di SDN Tahunan 3 Tegalombo Pacitan. Adapun data tersebut sebagaimana terlampir pada lampiran 4.

### **6. Struktur Organisasi SDN Tahunan 3 Tegalombo Pacitan**

Struktur organisasi adalah susunan kepengurusan yang terdapat pada sebuah organisasi, baik itu organisasi sekolah ataupun yang lainnya. Adapun struktur organisasi yang terdapat di SDN Tahunan 3 Tegalombo Pacitan adalah sebagaimana yang terdapat pada lampiran 5.

### **7. Denah Lokasi SDN Tahunan 3 Tegalombo Pacitan**

Denah merupakan gambaran letak suatu daerah atau tempat. Adapun denah SDN Tahunan 3 Tegalombo Pacitan adalah sebagaimana terlampir pada lampiran. (Observasi, 07/02/2015).

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan oleh guru mata pelajaran Matematika pada kelas I SDN Tahunan 3 Tegalombo Pacitan, sebagai pengajar atau pelaksana tindakan dan dibantu oleh salah satu guru wali kelas I, yaitu Suyatno, S.Pd, Sebagai pengamat atau observer selama berlangsungnya tindakan.

Peneliti berperan pokok sebagai perencana tindakan artinya peneliti membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku, pengumpul data, penganalisis data, perrefleksi data hasil observasi serta pembuat laporan hasil penelitian. Peneliti juga berperan sebagai pengamat aktivitas siswa selama berlangsungnya tindakan. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dengan 1 siklus terdapat dua kali pertemuan. Setiap siklusnya terbagi atas 5 tahap yaitu rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi, dan refleksi . Adapun pelaksanaan dari tiap siklus diuraikan sebagai berikut:

### **1. Pembelajaran pada Siklus I**

Pertemuan Pertama (2 x 35 Menit)

#### **a. Rancangan Pembelajaran**

Sebelum pelaksanaan pembelajara peneliti telah menyiapkan/ menyusun perangkat pembelajaran antara lain:

- 1) Silabus, yang memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, hasil belajar, indikator, pengalaman belajar, alokasi waktu, sumber/alat/ bahan belajar dan penilaian.
- 2) Rencana pembelajaran, yang memuat mata pelajaran, kelas/ semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi dasar, langkah-langkah pembelajaran, sarana, sumber, bahan belajar dan penilaian.
- 3) Lembar penilaian proses, lembar pengamatan dan lembar soal tes.
- 4) Lidi sejumlah 190 buah.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

1) Kegiatan awal meliputi:

- a) Guru mengucapkan salam di depan kelas.
- b) Mengerjakan tugas PR.
- c) Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil (berpasangan)
- d) Guru membagi lidi kepada tiap-tiap kelompok sebanyak 20 lidi.
- e) Guru mengadakan tanya jawab tentang penjumlahan bilangan dengan tujuan untuk merangsang siswa agar termotivasi.

2) Kegiatan inti meliputi:

- a) Guru menginformasikan kepada siswa bahwa masing-masing kelompok harus memegang 10 lidi

- b) Guru dan siswa mengadakan kesepakatan penghitungan lidi
- c) Guru memberi contoh cara menjumlah bilangan dengan menggunakan lidi.

Misalnya :  $7 + 5 = \dots$

Langkah-langkah penggunaan:

- (1) Ambil 7 batang lidi.
- (2) Ambil 5 batang lidi lagi.
- (3) Gabungkan lidi-lidi yang diambil tadi.
- (4) Hitung Jumlah lidi seluruhnya.
- (5) Jadi  $7 + 5 = 12$

3) Kegiatan Akhir:

- a) Pengecekan penguasaan siswa, tentang penggunaan media lidi dalam penjumlahan bilangan bulat dengan cara tanya jawab.
- b) Pemberian tugas (PR terdiri dari 5 soal).

c) Observasi

Observasi dilakukan ketika peneliti melakukan pembelajaran, Observer melakukan pengamatan untuk melihat seberapa jauh keefektifan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran ketika diterapkan.

d) Evaluasi

- (1) Evaluasi proses, pada saat siswa menggunakan lidi dalam penjumlahan bilangan bulat.
- (2) Hasil belajar, pada saat siswa mengerjakan lembar tes.

e) Refleksi

Data-data dari observasi dan evaluasi pada siklus I pertemuan pertama dikumpulkan, kemudian berdasarkan hasil ini peneliti melakukan refleksi diri tentang pembelajaran yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti akan mengetahui kelebihan dan kekurangan dari skenario pembelajaran yang telah direncanakan dan dilaksanakan pada siklus I pertemuan pertama. Setelah mengetahui kekurangan dari skenario pembelajaran pada siklus ini, peneliti merencanakan perbaikan untuk dilaksanakan pada siklus I pertemuan kedua, sampai peneliti menemukan hasil yang terbaik sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah direncanakan.

2. Temuan Hasil Pembelajaran pada Siklus I

Pertemuan Pertama (2 x 35 menit)

a. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan di SDN Tahunan 3 Tegalombo Pacitan, pada hari Rabu tanggal 6 Maret 2015.

b. Temuan-temuan Pada Pelaksanaan Pembelajaran

1) Evaluasi Proses

**Tabel 4.1 Aktivitas Belajar Siswa Evaluasi Proses**

No.	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai		
		Keaktifan	Penggunaan Media	Hasil
1.	Budi Handoko	1	1	1
2.	Eli Kurniawan	2	2	1



3.	Herning	1	1	1
4.	Ali Supriono	1	1	1
5.	Hendra Wahyudi	1	1	1
6.	Siti Nuryanti	2	2	1
7.	Atik Suryani	3	2	2
8.	Adi Tegar R	2	2	1
9.	Feri Kurniawan	1	1	2
10.	Kristianingsih	3	3	3
11.	Rika Handayani	1	1	1
12.	Riki Hermawan	2	2	2
13.	Bayu prasetyo	3	3	3
14.	Ela Selfiana	2	2	2
15.	Heri Setiawan	2	2	2
16.	Riki Komarudin	2	2	2
17.	Nurul Nurdiyanti	1	1	1
18.	Putri Mega Utami	1	2	2
19.	Reyda Adhe Wibowo	3	3	3
Prosentasi Kegiatan Siswa		59.65%	59.65%	56.14%

Berdasarkan hasil observasi terhadap evaluasi proses dari masing-masing siswa menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama antara lain:

- a) Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, sangat aktif 21,05%, kurang aktif 36,84%, dan tidak aktif sebanyak 42,11%.
- b) Penggunaan media dalam pembelajaran, penempatan alat tepat dan penggunaan benar 15,79%, bila salah satu dari kedua aspek

di atas tidak tepat sebanyak 47,37%, dan bila kedua aspek di atas tidak tepat 36,84%.

- c) Hasil yang diperoleh siswa, penggunaan alat tepat dan hasil benar 15,79%, penggunaan alat tepat dan hasil salah 36,84%, dan penggunaan alat tidak tepat dan hasil salah sebanyak 47,37%.

## 2) Hasil Belajar Siswa

Berikut ini hasil belajar, dari soal isian dengan jumlah soal 10 item:

**Tabel 4.2 Hasil Belajar Penguasaan Materi**

No.	Nilai	F	Nilai x f	%
1	100	0		0
2	90	0		0
3	80	240		16
4	70	350		26
5	60	300		26
6	50	0		32
7	40	0		0
8	30	0		0
9	20	0		0
10	10	0		0
Jumlah		19	1.190	100
Nilai Rata-rata Kelas			63	
Nilai Maksimal			80	
Nilai Minimal			50	
Siswa Tuntas Belajar			8	42,11
Siswa Tidak Tuntas Belajar			11	57,89

Dari tabel 4.5 menunjukkan bahwa persentasi ketuntasan siswa dalam penguasaan materi hanya 42,11% (8 dari 19 siswa) memenuhi standar nilai KKM, yaitu 70 sedangkan siswa yang belum tuntas mencapai 57,89% (11 dari 19 siswa), dengan nilai tertinggi 80, nilai minimal 50, dan nilai rata-rata kelas hanya 63, belum mencapai rata-rata kelas yaitu 70. Dengan demikian perlu diadakan pembelajaran lagi pada siklus I pertemuan kedua.

e. Refleksi

1) Aspek Keberhasilan

Setelah peneliti mengumpulkan hasil observasi dan hasil evaluasi, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran yang telah dilakukan pada pembelajaran siklus I pertemuan pertama belum tampak keberhasilannya. Sehingga pada pembelajaran siklus I pertemuan kedua, tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah memberi warna merah pada media yang telah dibuat sebanyak 50% dari jumlah media itu, agar penggunaan media tidak menimbulkan kesulitan pada siswa untuk menentukan positif dan negatif.

2) Aspek Kelemahannya

a) Partisipasi siswa dalam pembelajaran perlu digali dengan beberapa pertanyaan.

- b) Penggunaan media perlu ditingkatkan, dengan cara memberi warna merah agar lebih menarik dan memudahkan penggunaannya.
- c) Bimbingan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar perlu ditingkatkan dengan cara perhatian lebih diutamakan.

### 3. Pembelajaran pada Siklus I

#### Pertemuan Kedua (2 x 35 menit)

##### a. Rancangan Pembelajaran

Sebelum pelaksanaan pembelajaran peneliti telah menyiapkan/ menyusun perangkat pembelajaran antara lain:

- 1) Silabus, yang memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, hasil belajar, indikator, pengalaman belajar, alokasi waktu, sumber/alat/ bahan belajar dan penilaian.
- 2) Rencana pembelajaran, yang memuat mata pelajaran, kelas/ semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi dasar, langkah- langkah pembelajaran, sarana, sumber, bahan belajar dan penilaian.
- 3) Lembar penilaian proses, lembar pengamatan dan lembar soal tes.
- 4) Lidi sejumlah 200 buah, yang berwarna merah 100 buah dan yang tidak berwarna 100 buah.

##### b. Pelaksanaan Pembelajaran

- 1) Kegiatan awal meliputi:

- f) Guru mengucapkan salam di depan kelas.
  - g) Mengerjakan tugas PR.
  - h) Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil (berpasangan)
  - i) Guru membagi lidi kepada tiap-tiap kelompok sebanyak 20 lidi.
  - j) Guru mengadakan tanya jawab tentang penjumlahan bilangan dengan tujuan untuk merangsang siswa agar termotivasi.
- 2) Kegiatan inti meliputi:
- d) Guru menginformasikan kepada siswa bahwa masing-masing kelompok harus memegang 10 lidi
  - e) Guru dan siswa mengadakan kesepakatan penghitungan lidi
  - f) Guru memberi contoh cara menjumlah bilangan dengan menggunakan lidi.

Misalnya :  $9 + 8 = \dots$

Langkah-langkah penggunaan:

(5) Ambil 7 batang lidi.

(6) Ambil 9 batang lidi lagi.

(7) Gabungkan lidi-lidi yang diambil tadi.

(8) Hitung Jumlah lidi seluruhnya.

(5) Jadi  $9 + 8 = 17$

3) Kegiatan Akhir

a) Pengecekan penguasaan siswa, tentang penggunaan media lidi dalam menjumlah bilangan bulat dengan cara tanya jawab.

b) Pemberian tugas (PR terdiri dari 5 soal)

c. Observasi

Aktivitas observasi dilakukan ketika peneliti melakukan pembelajaran pada siklus I pertemuan kedua. Observer melakukan observasi untuk melihat seberapa jauh keefektifan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran ketika diterapkan pada siklus I tindakan kedua.

d. Evaluasi

1) Evaluasi proses, pada saat siswa menggunakan lidi dalam penjumlahan bilangan bulat.

2) Hasil belajar, pada saat siswa mengerjakan lembar tes.

e. Refleksi

Data-data dari observasi dan evaluasi pada siklus I pertemuan kedua dikumpulkan, kemudian berdasarkan hasil ini peneliti melakukan refleksi diri tentang pembelajaran yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti mengetahui kelebihan dan kekurangan dari skenario pembelajaran yang telah direncanakan dan dilaksanakan pada siklus I pertemuan kedua. Setelah mengetahui kekurangan dari skenario pembelajaran pada siklus ini, peneliti merencanakan perbaikan untuk dilaksanakan pada

siklus II pertemuan pertama, sampai peneliti menemukan hasil yang terbaik sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah direncanakan.

#### 4. Temuan Hasil Pembelajaran Pada Siklus I

Pertemuan Kedua (2 x 35 menit)

##### a. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan di SD Negeri Tahunan 3 Tegalombo Pacitan, pada hari Rabu tanggal 2 April 2015.

##### b. Temuan-temuan pada Pelaksanaan Pembelajaran

- 1) Siswa sulit membedakan mana lidi yang menunjukkan positif, mana yang menunjukkan negatif. Walaupun sudah dibedakan dengan memakai lidi warna merah.
- 2) Siswa yang pandai, terlihat memberi kesempatan kepada temannya pada kelompok masing-masing, walupun masih kecil.
- 3) Penguasaan siswa dalam penggunaan media lidi belum maksimal sesuai yang diharapkan.

c. Hasil Evaluasi

1) Evaluasi Proses

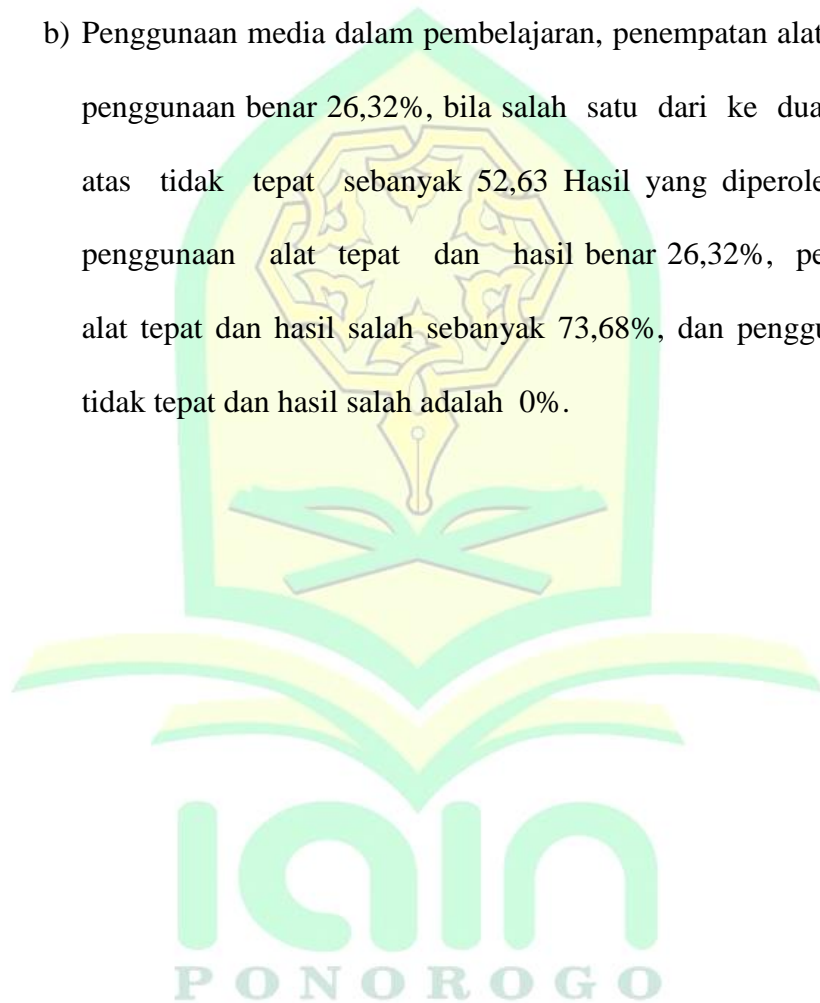
**Tabel 4.3 Aktivitas Belajar Siswa Evaluasi Proses**

No.	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai		
		Keaktifan	Penggunaan Media	Hasil
1.	Budi Handoko	1	2	2
2.	Eli Kurniawan	2	2	2
3.	Herning	1	2	2
4.	Ali Supriono	1	1	2
5.	Hendra Wahyudi	1	2	2
6.	Siti Nuryanti	2	2	2
7.	Atik Suryani	3	3	3
8.	Adi Tegar R	2	2	2
9.	Feri Kurniawan	1	1	2
10.	Kristianingsih	3	3	3
11.	Rika Handayani	1	1	2
12.	Riki Hermawan	2	2	2
13.	Bayu prasetyo	3	3	3
14.	Ela Selfiana	2	2	2
15.	Heri Setiawan	2	2	2
16.	Riki Komarudin	3	3	3
17.	Nurul Nurdiyanti	1	1	2
18.	Putri Mega Utami	1	2	2
19.	Reyda Adhe Wibowo	3	3	3
Prosentasi Kegiatan Siswa		61.40%	68.42%	75.44%



Hasil observasi terhadap evaluasi proses dari masing-masing siswa menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan kedua antara lain:

- a) Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, sangat aktif 26,32%, kurang aktif 31,58%, dan tidak aktif sebanyak 42,10%.
- b) Penggunaan media dalam pembelajaran, penempatan alat tepat dan penggunaan benar 26,32%, bila salah satu dari ke dua aspek di atas tidak tepat sebanyak 52,63 Hasil yang diperoleh siswa, penggunaan alat tepat dan hasil benar 26,32%, penggunaan alat tepat dan hasil salah sebanyak 73,68%, dan penggunaan alat tidak tepat dan hasil salah adalah 0%.



## 2) Hasil Belajar Siswa

Berikut ini hasil belajar, dari soal isian dengan jumlah soal 10 item:

**Tabel 4.4 Hasil Belajar Penguasaan Materi**

No.	Nilai	F	Nilai x f	%
1	100	1	100	5
2	90	2	180	11
3	80	4	320	21
4	70	7	490	37
5	60	5	300	26
6	50	0	0	0
7	40	0	0	0
8	30	0	0	0
9	20	0	0	0
10	10	0	0	0
Jumlah		19	1.390	100
Nilai Rata-rata Kelas			73	
Nilai Maksimal			100	
Nilai Minimal			60	
Siswa Tuntas Belajar			14	73.68
Siswa Tidak Tuntas Belajar			5	26.32

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa persentasi ketuntasan siswa dalam penguasaan materi 73,68% (14 dari 19 siswa) memenuhi standar nilai KKM, yaitu 70 sedangkan siswa yang belum tuntas mencapai 26,32% (5 dari 19 siswa) dengan nilai tertinggi 100, nilai minimal 60, dan nilai rata-rata kelas 73 sudah mencapai rata-

rata kelas yaitu 70. Dengan demikian perlu diadakan pembelajaran lagi pada siklus II pertemuan pertama.

e. Refleksi

1) Aspek Keberhasilan

Setelah peneliti mengumpulkan hasil observasi dan hasil evaluasi, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran yang telah dilakukan pada pembelajaran siklus I pertemuan kedua belum tampak keberhasilannya. Pada pembelajaran siklus II pertemuan pertama, tindakan yang dilakukan oleh peneliti adalah lebih banyak memberikan tugas secara berpasangan dengan cara adu cepat terhadap pasangan lain dalam penyelesaian soal yang diberikan.

2) Aspek Kelemahannya

- a) Partisipasi siswa dalam pembelajaran perludigali dengan beberapa pertanyaan.
- b) Penggunaan media perlu ditingkatkan, dengan cara memberi penyelesaian soal secara adu cepat secara berpasangan.
- c) Memberikan bimbingan kepada pasangan siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menggunakan media.

5. Pembelajaran pada Siklus II

Pertemuan Pertama (2 x 35 menit)

a. Rancangan Pembelajaran

Sebelum pelaksanaan pembelajaran peneliti telah menyiapkan/ menyusun perangkat pembelajaran antara lain:

- 1) Silabus, yang memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, hasil belajar, indikator, pengalaman belajar, alokasi waktu, sumber/alat/ bahan belajar dan penilaian.
- 2) Rencana pembelajaran, yang memuat mata pelajaran, kelas/ semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi dasar, langkah- langkah pembelajaran, sarana, sumber, bahan belajar dan penilaian.
- 3) Lembar penilaian proses, lembar pengamatan dan lembar soal tes.
- 4) Lidi sejumlah 200 buah, yang berwarna merah 100 buah dan yang tidak berwarna 100 buah.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

- 1) Kegiatan awal meliputi:
  - a) Guru mengucapkan salam di depan kelas.
  - b) Mengerjakan tugas PR.
  - c) Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil (berpasangan)
  - d) Guru membagi lidi kepada tiap-tiap kelompok sebanyak 10 buah berwarna merah dan 10 buah tidak berwarna per orang.
  - e) Guru mengadakan tanya jawab tentang penjumlahan bilangan bulat dengan tujuan untuk merangsang siswa agar termotivasi.

2) Kegiatan inti meliputi:

- a) Guru menginformasikan kepada siswa bahwa masing-masing kelompok harus memegang 20 lidi
- b) Guru dan siswa mengadakan kesepakatan cara mengurangi suatu bilangan
- c) Guru memberi contoh cara untuk mengurangi bilangan dengan menggunakan lidi.

Misalnya :  $15 - 8 = \dots$

- d) Guru memberikan soal adu cepat dalam mengerjakan soal secara berpasangan.

Langkah-langkah penggunaan:

- (1) Siswa mengambil 15 lidi
- (2) Karena kurang, maka ambil 8 lidi dari 15 lidi tadi.
- (3) Hitung lidi yang tersisa setelah pengambilan 8 tadi.
- (4) Sisa 7 lidi
- (5) Jadi  $15 - 8 = 7$

4) Kegiatan Akhir

- a) Pengecekan penguasaan siswa, tentang penggunaan media lidi dalam menjumlah bilangan bulat dengan cara tanya jawab adu cepat secara berpasangan.
- b) Pemberian tugas (PR terdiri dari 5 soal)

c. Evaluasi

- 1) Evaluasi proses, pada saat siswa menggunakan lidi dalam penjumlahan bilangan bulat.
- 2) Hasil belajar, pada saat siswa mengerjakan lembar tes.

d. Refleksi

Data dari observasi dan evaluasi pada siklus II pertemuan pertama dikumpulkan, kemudian berdasarkan hasil ini peneliti melakukan refleksi diri tentang pembelajaran yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti mengetahui kelebihan dan kekurangan dari skenario pembelajaran yang telah direncanakan dan dilaksanakan pada siklus II pertemuan pertama. Setelah mengetahui kekurangan dari skenario pembelajaran pada siklus ini, peneliti merencanakan perbaikan untuk dilaksanakan pada siklus II pertemuan kedua, sampai peneliti menemukan hasil yang terbaik sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah direncanakan.

6. Temuan Hasil Pembelajaran pada Siklus II

Pertemuan Pertama (2 x 35 menit)

a. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan di SD Negeri Tahunan 3 Tegalombo Pacitan, pada hari Rabu tanggal 16 April 2015.

b. Temuan-temuan Pada Pelaksanaan Pembelajaran

- 1) Siswa yang berpasangan masih ada yang kurang menguasai dalam menggunakan media, sehingga merasa bingung dan kurang cepat dalam menyelesaikan soal penjumlahan bilangan bulat.

- 2) Siswa yang menjadi teman berpasangan, kurang membantu dalam menyelesaikan adu cepat sehingga terlihat tidak kompak dalam menyelesaikan soal.
- 3) Masih terdapat 2 kelompok siswa yang berpasangan kurang menguasai dalam penggunaan media lidi.

c. Hasil Evaluasi

1) Evaluasi Proses

**Tabel 4.5 Aktivitas Belajar Siswa Evaluasi Proses**

No.	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai		
		Keaktifan	Penggunaan Media	Hasil
1.	Budi Handoko	3	3	3
2.	Eli Kurniawan	3	3	3
3.	Herning	3	3	3
4.	Ali Supriono	2	2	2
5.	Hendra Wahyudi	2	2	2
6.	Siti Nuryanti	3	3	3
7.	Atik Suryani	3	3	3
8.	Adi Tegar R	3	3	3
9.	Feri Kurniawan	2	2	2
10.	Kristianingsih	3	3	3
11.	Rika Handayani	2	3	3
12.	Riki Hermawan	3	3	3
13.	Bayu prasetyo	3	3	3
14.	Ela Selfiana	3	3	3
15.	Heri Setiawan	2	2	2
16.	Riki Komarudin	2	3	3
17.	Nurul Nurdiyanti	3	3	3

18.	Putri Mega Utami	2	3	3
19.	Reyda Adhe Wibowo	3	3	3
Prosentasi Kegiatan Siswa		87.72%	92.98%	94.74%

Berdasarkan hasil observasi terhadap evaluasi proses menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama antara lain:

- a) Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, sangat aktif sebanyak 63,16%, kurang aktif 36,84%, dan tidak aktif 0%.
  - b) Penggunaan media dalam pembelajaran, penempatan alat tepat dan penggunaan benar sebanyak 78,95%, bila salah satu dari kedua aspek di atas tidak tepat 21,05%, dan bila kedua aspek di atas tidak tepat 0%.
  - c) Hasil yang diperoleh siswa, penggunaan alat tepat dan hasil benar sebanyak 84,21 %, penggunaan alat tepat dan hasil salah 15,79%, dan penggunaan alat tidak tepat dan hasil salah adalah 0%.
- 2) Hasil Belajar Siswa

Berikut ini hasil belajar, dari soal isian dengan jumlah soal 10 item:



**Tabel 4.6 Hasil Belajar Penguasaan Materi**

No.	Nilai	F	Nilai x f	%
1	100	2	200	11
2	90	2	180	11
3	80	4	320	21
4	70	9	630	47
5	60	2	120	0
6	50	0	0	0
7	40	0	0	0
8	30	0	0	0
9	20	0	0	0
10	10	0	0	0
Jumlah		19	1.450	100
Nilai Rata-rata Kelas			76	
Nilai Maksimal			100	
Nilai Minimal			60	
Siswa Tuntas Belajar			17	89.47
Siswa Tidak Tuntas Belajar			2	10.53

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa persentasi ketuntasan siswa dalam penguasaan materi 89,47% (17 dari 19 siswa), sedangkan siswa yang belum tuntas 10,53% (2 dari 19 siswa) dengan nilai tertinggi 100, nilai minimal 60, dan nilai rata-rata kelas 76 sudah mencapai rata-rata kelas yaitu 70. Berdasarkan hasil ini perlu diadakan pembelajaran lagi pada siklus II pertemuan kedua sampai semua siswa mencapai standar nilai KKM, yaitu 70.

#### d. Refleksi

##### 1) Aspek Keberhasilan

Setelah peneliti mengumpulkan hasil observasi dan hasil evaluasi, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran yang telah dilakukan pada pembelajaran siklus II pertemuan pertama telah tampak keberhasilan, meskipun masih ada siswa yang belum tuntas. Pada pembelajaran siklus II pertemuan kedua, tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah lebih banyak memberikan tugas perorangan atau individu dalam penyelesaian soal.

##### 2) Aspek Kelemahannya

- a) Partisipasi siswa dalam pembelajaran perlu digali dengan beberapa pertanyaan.
- b) Penggunaan media perlu ditingkatkan, dengan cara memberi penyelesaian soal secara individu atau perorangan.
- c) Memberikan bimbingan kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam penggunaan media.

#### 7. Pembelajaran pada Siklus II

Pertemuan Kedua (2 x 35 menit)

##### a. Rancangan Pembelajaran

Sebelum pelaksanaan pembelajaran peneliti telah menyiapkan/ menyusun perangkat pembelajaran antara lain:

- 1) Silabus, yang memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, hasil belajar, indikator, pengalaman belajar, alokasi waktu, sumber/alat/ bahan belajar dan penilaian.
  - 2) Rencana pembelajaran, yang memuat mata pelajaran, kelas/ semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi dasar, langkah- langkah pembelajaran, sarana, sumber, bahan belajar dan penilaian.
  - 3) Lembar penilaian proses, lembar pengamatan dan lembar soal tes.
  - 4) Lidi sejumlah 400 buah, yang berwarna merah 200 buah dan yang tidak berwarna 200 buah.
- b. Pelaksanaan Pembelajaran
- 1) Kegiatan awal meliputi:
    - a) Guru mengucapkan salam di depan kelas.
    - b) Mengerjakan tugas PR.
    - c) Guru membagi lidi kepada setiap siswa sebanyak 20 buah
    - d) Guru mengadakan tanya jawab tentang pengurangan bilangan dengan tujuan untuk merangsang siswa agar termotivasi.
  - 2) Kegiatan inti meliputi:
    - a) Guru menginformasikan kepada siswa bahwa masing-masing siswa harus memegang 20 lidi
    - b) Guru dan siswa mengadakan kesepakatan, untuk mengurangi suatu bilangan.

- c) Guru memberi contoh cara mengurangi bilangan dengan menggunakan lidi.

Misalnya :  $18 - 8 = \dots$

- d) Guru memberikan soal kepada semua siswa untuk dijawab secara perorangan dengan adu cepat.

Langkah-langkah penggunaan:

- (6) Siswa mengambil 18 lidi
- (7) Karena kurang, maka ambil 8 lidi dari 18 lidi tadi.
- (8) Hitung lidi yang tersisa setelah pengambilan 8 tadi.
- (9) Sisa 10 lidi
- (10) Jadi  $18 - 8 = 10$

3) Kegiatan Akhir

- a) Pengecekan penguasaan siswa, tentang penggunaan media lidi dalam menjumlah bilangan bulat dengan cara tanya jawab adu cepat secara individu atau per orangan.
- b) Pemberian tugas (PR terdiri dari 5 soal)

c. Evaluasi

- 1) Evaluasi proses, pada saat siswa menggunakan lidi dalam penjumlahan bilangan bulat.
- 2) Hasil belajar, pada saat siswa mengerjakan lembar tes.

d. Refleksi

Data dari observasi dan evaluasi pada siklus II pertemuan kedua dikumpulkan, kemudian berdasarkan hasil ini peneliti

melakukan refleksi diri tentang pembelajaran yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti mengetahui kelebihan dan kekurangan dari skenario pembelajaran yang telah direncanakan dan dilaksanakan pada siklus II pertemuan kedua. Setelah mengetahui kekurangan dari skenario pembelajaran pada siklus ini, peneliti merencanakan perbaikan untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya. Jika tidak ada temuan dalam pembelajaran maka peneliti menghentikan siklus.

#### 8. Temuan Hasil Pembelajaran pada Siklus II

##### Pertemuan Kedua (2 x 35 menit)

##### a. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan di SDN Tahunan 3 Tegalombo Pacitan, pada hari Rabu tanggal 23 April 2015.

##### b. Temuan-temuan pada Pelaksanaan Pembelajaran.

- 1) Pada waktu media dibagikan kepada siswa, siswa kemudian menggunakan media itu.
- 2) Siswa aktif menggunakan media itu karena setiap siswa memegang sendiri.
- 3) Penguasaan semua siswa dalam penggunaan media lebih baik sesuai dengan yang diharapkan dalam pembelajaran.

##### c. Hasil Evaluasi

- 1) Evaluasi Proses

**Tabel 4.7 Aktivitas Belajar Siswa Evaluasi Proses**

No.	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai		
		Keaktifan	Penggunaan Media	Hasil
1.	Budi Handoko	3	3	3
2.	Eli Kurniawan	3	3	3
3.	Herning	3	3	3
4.	Ali Supriono	3	3	3
5.	Hendra Wahyudi	3	3	3
6.	Siti Nuryanti	3	3	3
7.	Atik Suryani	3	3	3
8.	Adi Tegar R	3	3	3
9.	Feri Kurniawan	3	3	2
10.	Kristianingsih	3	3	3
11.	Rika Handayani	3	3	3
12.	Riki Hermawan	3	3	3
13.	Bayu prasetyo	3	3	3
14.	Ela Selfiana	3	3	3
15.	Heri Setiawan	3	3	3
16.	Riki Komarudin	3	3	3
17.	Nurul Nurdiyanti	3	3	3
18.	Putri Mega Utami	3	3	3
19.	Reyda Adhe Wibowo	3	3	3
Prosentasi Kegiatan Siswa		100%	100%	94.74%

Berdasarkan hasil observasi terhadap evaluasi proses dari masing-masing siswa menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan kedua antara lain:

- a) Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, sangat aktif sebanyak 100%, kurang aktif dan tidak aktif 0%.

- b) Penggunaan media dalam pembelajaran, penempatan alat tepat dan penggunaan benar sebanyak 100%, bila salah satu dari kedua aspek di atas tidak tepat 0%, dan bila kedua aspek di atas tidak tepat 0%.
- c) Hasil yang diperoleh siswa, penggunaan alat tepat dan hasil benar sebanyak 89,47%, penggunaan alat tepat dan hasil salah 10,53%, dan penggunaan alat tidak tepat dan hasil salah adalah 0%.
- 2) Hasil Belajar Siswa

Berikut ini hasil belajar, dari soal isian dengan jumlah soal 8 item:

**Tabel 4.8 Hasil Belajar Penguasaan Materi**

No.	Nilai	F	Nilai x f	%
1	100	3	300	16
2	90	7	630	37
3	80	4	320	21
4	70	5	350	26
5	60	2	0	0
6	50	0	0	0
7	40	0	0	0
8	30	0	0	0
9	20	0	0	0
10	10	0	0	0
Jumlah		19	1.600	100
Nilai Rata-rata Kelas			84	
Nilai Maksimal			100	
Nilai Minimal			70	
Siswa Tuntas Belajar			19	100

Siswa Tidak Tuntas Belajar	0	0
----------------------------	---	---

Tabel 4.14 menunjukkan bahwa persentasi ketuntasan siswa dalam penguasaan materi 100% dan tidak ada siswa yang belum tuntas, dengan nilai tertinggi 100, nilai minimal 70, dan nilai rata-rata kelas 84 sudah mencapai rata-rata kelas yaitu 70, sehingga tidak perlu ada pembelajaran lagi.

d. Refleksi

1) Aspek Keberhasilan

Setelah peneliti mengumpulkan hasil observasi dan hasil evaluasi, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran yang telah dilakukan pada pembelajaran siklus II pertemuan kedua adalah berhasil.

2) Aspek Kelemahannya

Perlu banyak latihan khususnya bilangan yang dijumlahkan jika melebihi dari media yang telah disediakan.

**C. Pembahasan**

Temuan diperoleh melalui kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dalam 2 siklus dengan 4 kali pertemuan (2x 35 menit) melalui observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam KBM, penilaian hasil evaluasi, yaitu evaluasi proses dan evaluasi tertulis. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

**1. Aktivitas Belajar Siswa**

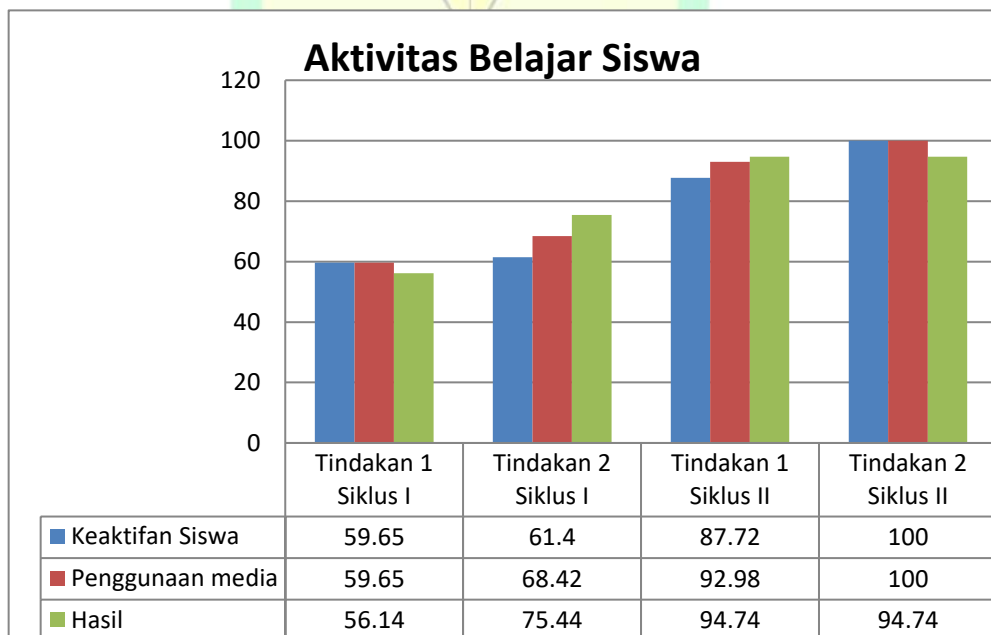


Adapun hasil pengamatan aktifitas siswa dan guru pada pembelajaran dengan menggunakan media lidi dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 9. Aktivitas Belajar Siswa**

No	Aspek	Tindakan 1 Siklus I	Tindakan 2 Siklus I	Tindakan 1 Siklus II	Tindakan 2 Siklus II
1	Keaktifan Siswa	59,65	61,4	87,72	100
2	Penggunaan media	59,65	68,42	92,98	100
3	Hasil	56,14	75,44	94,74	94,74

**Grafik 1  
Prosentase Aktifitas Siswa Siklus I dan II**



Aktivitas siswa dalam menjumlah bilangan bulat dengan menggunakan media lidi dikatakan dapat meningkatkan aktivitas

belajar siswa, hal ini ditemukan adanya peningkatan dalam setiap siklus setelah melalui refleksi, yaitu: melalui evaluasi proses dalam pembelajaran dengan memberikan pertanyaan kepada siswa baik secara berpasangan atau per orang, yang digambarkan pada setiap tabel, ditemukan pada siklus I pertemuan pertama siswa yang sangat aktif 21,05%, dengan penggunaan media penempatan alat tepat dan penggunaan benar 15,79%, dan hasil yang diperoleh dalam penggunaan tepat dan hasil benar 15,79%. Sehingga dapat dikatakan evaluasi proses pembelajaran secara keseluruhan aktivitas belajar siswa menjumlah bilangan bulat siklus I pertemuan pertama dapat dikatakan cukup. Hal ini ditunjukkan pada hasil keseluruhan ketiga aspek tersebut hanya mencapai 59,65% untuk keaktifan siswa, 59,65% penggunaan media dan 56,14% dari hasil penggunaan media. Begitu juga pada siklus I pertemuan kedua tidak terdapat banyak perubahan apa yang diperoleh siswa dalam pembelajaran, di mana siswa yang sangat aktif 26,32%, dengan penggunaan media penempatan alat tepat dan penggunaan benar 26,32%, dan hasil yang diperoleh dalam penggunaan tepat dan hasil benar 26,32%. Dengan demikian evaluasi proses pembelajaran secara keseluruhan dalam aktivitas belajar siswa menjumlah bilangan bulat siklus I pertemuan kedua dapat dikatakan baik. Hal ini ditunjukkan pada hasil keseluruhan ketiga aspek tersebut 61,40% untuk keaktifan siswa, 68,42% penggunaan media dan sebanyak 75,44% dari hasil penggunaan media.

Perubahan yang signifikan terjadi pada siklus II pertemuan pertama dan kedua, dimana keaktifan siswa tampak sangat aktif pada pertemuan pertama sebanyak 63,16% dan pertemuan kedua sebanyak 100%.

Begitu juga dengan penggunaan media, penempatan alat tepat dan penggunaan benar pada pertemuan pertama sebanyak 78,95% dan pertemuan kedua sebanyak 100%. Hasil yang diperoleh dalam penggunaan tepat dan hasil benar pada pertemuan pertama sebanyak 84,21% dan pertemuan kedua sebanyak 89,47%. Dengan demikian evaluasi proses pembelajaran secara keseluruhan aktivitas belajar siswa menjumlah bilangan bulat pada siklus II dapat dikatakan sangat baik. Hal ini ditunjukkan dari perolehan hasil evaluasi siklus II pertemuan pertama sebanyak 87,72% untuk keaktifan siswa, 92,98% penggunaan media dan 94,74% dari hasil penggunaan media. Pada pertemuan kedua sebanyak 100% untuk keaktifan siswa, 100% penggunaan media dan 96,49% dari hasil penggunaan media.

## 2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Dari hasil pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan setelah pelaksanaan tindakan selesai pada siklus satu dan dua menunjukkan nilai rata-rata kelas dalam penggunaan media lidi adalah terdapat dalam tabel 10 sebagai berikut.

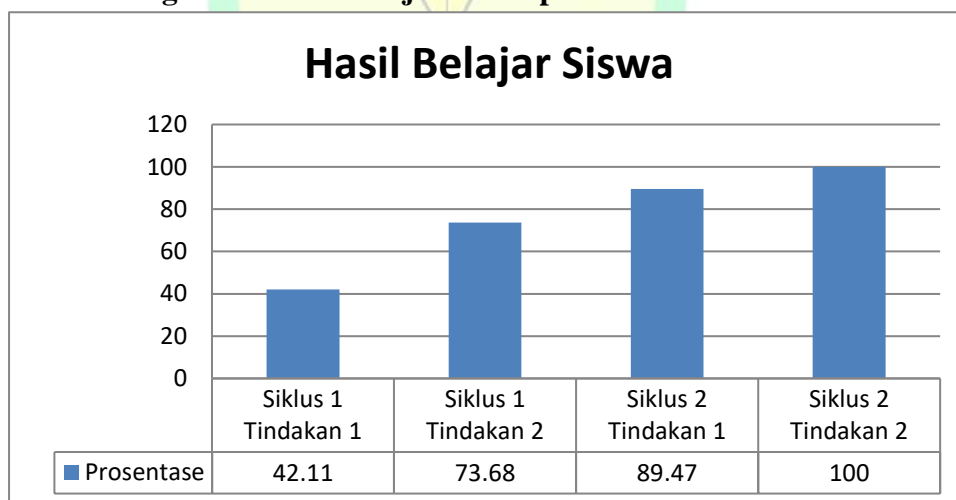
**Tabel 10. Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

Ketuntasan Belajar Siswa				
Aspek	Siklus 1 Tindakan 1	Siklus 1 Tindakan 2	Siklus 2 Tindakan 1	Siklus 2 Tindakan 2
Siswa Tuntas Belajar	8	14	17	19
Prosentase	42,11	73,68	89,47	100

Dari tabel peningkatan hasil belajar siswa dapat digambarkan dalam grafik gambar 3 sebagai berikut.

**Grafik 2**

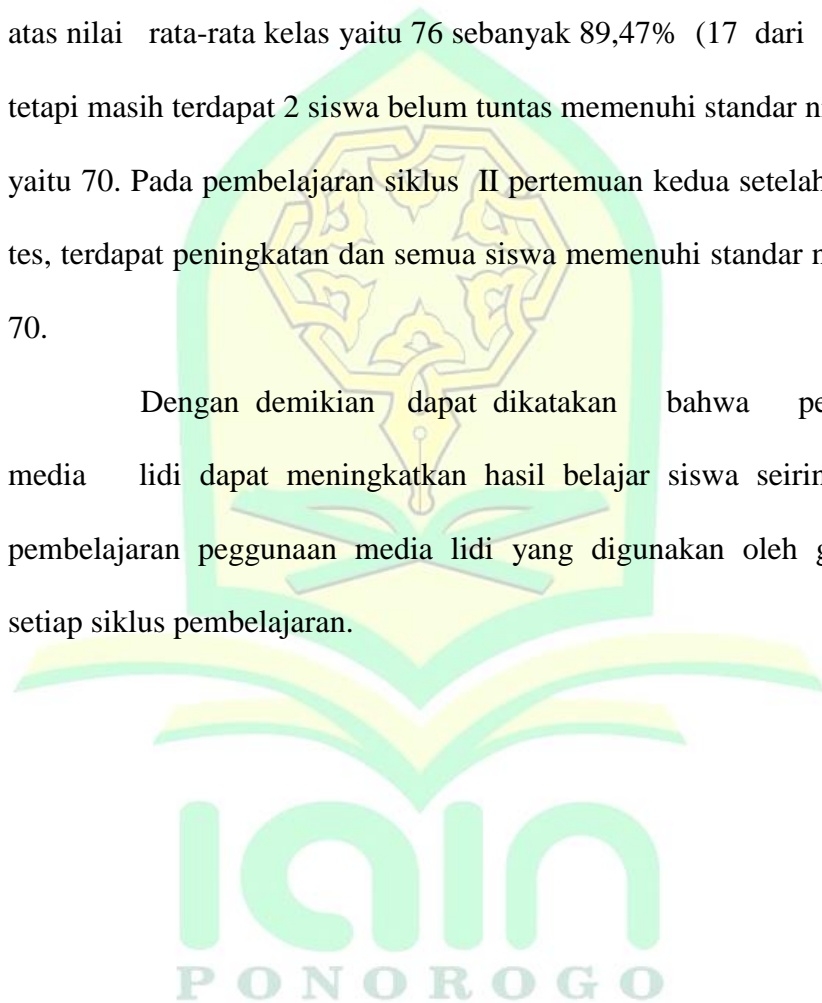
**Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Siklus Satu dan Dua**



Hasil belajar dengan menggunakan soal test tertulis sebanyak 10 soal, menggunakan skor skala 10-100, diperoleh pada setiap tabel menunjukkan bahwa pada siklus I pertemuan pertama, siswa memperoleh nilai rata-rata 63 dibawah dari rata-rata kelas 70, terdapat 11 siswa belum memenuhi standar nilai KKM, yaitu 70, sebanyak

57,89% dari 19 siswa. Pada siklus I pertemuan kedua, siswa memperoleh nilai di atas rata-rata kelas dengan nilai 73, terdapat 14 siswa sudah memenuhi standar nilai KKM, yaitu 70, sebanyak 73,68% dari 19 siswa. Pada siklus II pertemuan pertama terjadi perubahan dalam penguasaan materi dimana siswa sudah mencapai di atas nilai rata-rata kelas yaitu 76 sebanyak 89,47% (17 dari 19 siswa) tetapi masih terdapat 2 siswa belum tuntas memenuhi standar nilai KKM, yaitu 70. Pada pembelajaran siklus II pertemuan kedua setelah diadakan tes, terdapat peningkatan dan semua siswa memenuhi standar nilai KKM 70.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan media lidi dapat meningkatkan hasil belajar siswa seiring dengan pembelajaran penggunaan media lidi yang digunakan oleh guru pada setiap siklus pembelajaran.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang penggunaan media lidi untuk meningkatkan hasil belajar siswa disajikan simpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa dengan menggunakan media lidi dikatakan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, hal ini ditunjukkan pada hasil keseluruhan ketiga aspek tersebut hanya mencapai 59,65% untuk keaktifan siswa, 59,65% penggunaan media dan 56,14% dari hasil sangat aktif 26,32%, dengan penggunaan media 26,32%, dan hasil yang diperoleh 26,32%. Pada siklus II dapat dikatakan sangat baik. Hal ini ditunjukkan siklus II pertemuan pertama 87,72% untuk keaktifan siswa, 92, 98% penggunaan media dan 94,74% dari hasil penggunaan media. Pada pertemuan kedua sebanyak 100% untuk keaktifan siswa, 100% penggunaan media dan 96,49% dari 81 penggunaan media.
2. Hasil belajar menunjukkan bahwa pada siklus I pertemuan pertama, siswa memperoleh nilai rata-rata 63 di bawah dari rata-rata kelas 70, terdapat 11 siswa belum memenuhi standar nilai KKM, yaitu 70, sebanyak 57,89% dari 19 siswa. Pada siklus I pertemuan kedua, rata-rata 73, terdapat 14 siswa sudah memenuhi standar nilai KKM, yaitu 70,

sebanyak 73,68% dari 19 siswa. Pada siklus II pertemuan pertama rata-rata kelas yaitu 76 sebanyak 89,47% (17 dari 19 siswa) tetapi masih terdapat 2 siswa belum tuntas memenuhi standar nilai KKM, yaitu 70. Pada pembelajaran siklus II pertemuan kedua setelah diadakan tes, terdapat peningkatan dan semua siswa memenuhi standar nilai KKM 70. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan media lidi dapat meningkatkan hasil belajar siswa seiring dengan pembelajaran penggunaan media lidi yang digunakan oleh guru pada setiap siklus pembelajaran.

## **B. Saran-saran**

Sesuai dengan hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran-saran antara lain:

1. Dalam pembelajaran matematika tentang penjumlahan bilangan bulat, hendaknya (1) dalam menyusun rancangan pembelajaran, guru memperhatikan materi itu baru atau lanjutan; (2) jika materi baru, guru hendaknya menyiapkan media; (3) hendaknya media pembelajaran yang digunakan mudah dicari/dibuat; (4) buatlah media yang bervariasi, menarik agar siswa termotivasi untuk menggunakan.
2. Setelah pembelajaran dengan menggunakan media sudah dikuasai oleh siswa, trampilkan siswa melalui latihan-latihan soal, mencongak maupun permainan matematika.

3. Bagi peneliti yang lain kembangkan hasil penelian ini dengan metode maupun media yang lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.





## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. Antonius Cahya, 2010.
- Budiman, Nandang. *Memahami Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006.
- De Porter, B., Reardon, Mark & dan Nourie, Sarah Singer. *Quantum Teaching*. (Alih Bahasa: Ary Nilandari). Bandung: PenerbitKaifa, 2005.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Heruman. *Model Pembelajaran Matematika di SD*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Izzaty, Rita Eka, dkk. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press, 2010
- Mahasatya, Asdi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Muctar A. Karim, dkk. *Pendidikan Matematika I*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996.
- Mudjiono, Dimiyati dkk. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Pitajeng. *Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006.
- Poerwanti, Endang. *Perkembangan Peserta Didik*. Malang: UMY Press, 2005.
- Prihandaka. *Memahami Konsep Matematika Secara Benar dan Menyajikannya dengan Menarik*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006.
- Purnasari, Rita. *Meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta dengan model Quantum Teaching*. Abstrak Hasil Penelitian UNY Yogyakarta, 2013.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

- Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group, 2009.
- Semiawan, Conny R. *Perkembangan dan Belajar Peserta Didik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1999.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Subarinah, Sri. *Inovasi Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009
- Sukmadinata, Nana Syaodih *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Suwandi, Sarwiji. *Model Assesmen dalam Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Uno, Hamzah B.. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

